SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (PD IPM) KOTA SURABAYA TAHUN (2011 – 2017 M)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat dalam Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Oleh :

M. Fatwa

NIM. A72214042

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Fatwa

NIM : A72214042

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari Skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, maka saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 01 Januari 2019

Saya yang menyatakan

M. Fatwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 16 Januari 2019

Oleh

Pembimbing

Dwi Susanto, S. Hum., M.A.

NIP : 197712212005011003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 24 Januari 2019

Ketua/Pembimbing

Dwi Susanto, MA.
NIP.197712212005011003

Penguji I

Drs. Sukarma, M.Ag.
NIP.196310281994031004

Penguji II

H. Nuriyadin, M.Fil.I.
NIP. 197501202009121002

Sekretaris

Dra. Lailatul Huda, M.Hum.
NIP.196311132006042004

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP.196210021992031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstrak

Skripsi ini berjudul "Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM)kota Surabaya tahun 2011-2017 M". Peneliti memberikan batasan permasalahan pada hal yaitu: (1). Bagaimana sejarah Berdirinya IPM di kota Surabaya? (2). Bagaimana Perkembangan PD IPM kota Surabaya pada periode 2011-2017 ? (3). Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam PD IPM kota Surabaya kedepan?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan historis dengan pendekatan ilmu Sosiologi. Selain itu penulis menggunakan teori *social-institution* (lembaga kemasyarakatan) dan teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Pada tanggal 18 Juli 1966 diadakanlah Musyawarah Daerah IPM kota Surabaya dan terpilihlah bapak Nuh Mu'ti sebagai ketua umum yang pertama kali, hadirnya IPM di Surabaya bertujuan sebagai wadah kaum pelajar Muhammadiyah di kota Surabaya dalam menjaga dan melanjutkan cita-cita Muhammadiyah dan tidak lain sebagai bentuk Kesadaran, Fitrah keagamaan dan antar persaudaraan se-Persyarikatan, lalu menjadikan faktor keagamaan pelajar Muhammadiyah Surabaya menjadi Ghirah dalam berdakwah amar ma'ruf nahi mungkar (2). Perkembangan PD IPM Surabaya pada periode 2011-2017 M merupakan perkembangan yang cukup signifikan karena pada tahun tersebut PD IPM Surabaya sangat memliki dampak positif bagi kalangan pelajar di kota Surabaya terutama dalam rana komunitas-komunitas anak muda Surabaya(3). Faktor Penghambat dan pendukung dalam IPM ini merupakan tantangan tersendiri bagi IPM kota Surabaya saat ini dalam mempertahankan eksistensinya sebagai organisasi pelajar yang berkemajuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

This thesis is entitled "History and Development of Regional Leaders of Muhammadiyah Student Association (RL MSA) Surabaya in 2011-2017 AD". The researcher limits the problem in terms of: (1). What is the history of the establishment of MSA in the city of Surabaya? (2). How is the development of RL MSA in Surabaya in the period 2011-2017 AD? (3). What are the supporting and inhibiting factors in RL MSA Surabaya's future?

The writing of this thesis is compiled using historical research methods, namely Heuristics (source collection), Verification (source criticism), Interpretation (source interpretation) and Historiography (historical writing). Historical approach to the approach of Sociology. In addition, the author uses the theory of social institutions and the theory of Continuity and Change.

From the results of the research that has been done, this study can be concluded that (1) On July 18, 1966 the Surabaya MSA Regional Conference was held and the appointment of Mr. Nuh Mu'ti as the first chairman, the presence of the MSA in Surabaya was intended as a place for Muhammadiyah students in the city of Surabaya in safeguarding and continuing the ideals of Muhammadiyah and none other as a form of Awareness, religious nature and inter-brotherhood among Persyarikatan, then making the religious factor of Muhammadiyah Surabaya students Ghirah in preaching amar ma'ruf nahi mungkar (2). The development of RL MSA Surabaya in the 2011-2017 AD period was a significant development because in that year the Surabaya RL MSA had a very positive impact on students in the city of Surabaya especially in the shutter of Surabaya's youth communities (3). Inhibiting factors and supporters in this MSA is a challenge for the current MSA of Surabaya in maintaining its existence as a progressive student organization.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI.....iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN.....vi

ABSTRAK viii

ABSTRACT.....ix

KATA PENGANTAR.....x

DAFTAR ISI.....xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....9
C. Tujuan Penelitian.....10
D. Kegunaan Penelitian.....10
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....11
F. Penelitian Terdahulu.....13
G. Metode Penelitian.....15
H. Sistematika Pembahasan.....18

BAB II SEJARAH BERDIRINYA IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI KOTA SURABAYA

A. Sejarah singkat berdirinya IPM.....20
B. Dinamika Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) kota Surabaya
   1. Periode Perintisan (1967-1980).....27
   2. Periode Pengembangan (1980-1990).....33
   3. Priode Tantangan (1990-1999).....36
   4. Periode Pena Kebangkitan (2000-2009).....39

BAB III PERKEMBANGAN PD IPM KOTA SURABAYA TAHUN 2011-2017 M

A. Struktural Kepemimpinan dalam IPM.....46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Struktur Anggota PD IPM Surabaya tahun 2011-2017 M.....54
C. Sistem Pengkaderan Formal.....60
D. Perkembangan Program Kerja.....65
1. PD IPM Surabaya periode 2011-2013.....65
2. PD IPM Surabaya periode 2013-2015.....72
3. PD IPM Surabaya periode 2015-2017.....77

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH KOTA SURABAYA

A. Faktor pendukung.....80
B. Faktor penghambat.....86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....90
B. Saran.....92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) berdiri tidaklah lepas dari tujuan berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dan sebagai timbal balik dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah dalam pembinaan dan pendidikan terhadap kader-kader muda.

Dari kondisi pemerintahan Republik indonesia pada saat itu sekitar tahun 60-an yaitu pada saat rezim orde lama dan berkembang pesatnya PKI, Muhammadiyah mendapat rintangan yang sangat berat untuk menegakkan dan menjalankan dakwahnya. Oleh karena itu, IPM terpanggil untuk mendukung misi Muhammadiyah serta menjadi pelopor, pelangsung dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah di dalam ranah kepemudaan dan pelajar. Dengan demikian, kelahiran IPM mempunyai dua nilai strategis. Pertama, IPM sebagai pelangsung gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar di kalangan pelajar. Kedua, IPM sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawa misi dan regenerasi Muhammadiyah pada masa mendatang[1].

Jika dilacak jauh ke belakang, sebenarnya upaya dan keinginan pelajar Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi pelajar Muhammadiyah telah dirintis sejak tahun 1919 dengan didirikannya Siswo

[1]. Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM), "Sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah", dalam https://ipm.or.id/pages/sejarah/, (diakses pada tanggal 6 Juni 2018 Pukul 10:00 WIB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Projo yang merupakan organisasi Persatuan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hingga pada tahun 1926, di Malang dan Surakarta berdiri GKPM (Gabungan Keluarga Pelajar Muhammadiyah) yang bertujuan untuk mewadahi para pelajar yang bersekolah di Muhammadiyah. Setelah tahun 1947, para punggawa pelajar Muhammadiyah dalam beraktifitas mulai mendapatkan respon yang berlawanan dari berbagai pihak bahkan dari Muhammadiyah sendiri. Di saat baru dimulainya pendirian Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Sulawesi (di daerah Wajo) pada tahun 1950, terdapat ketidaksepakatan oleh pimpinan Muhammadiyah setempat bahkan sampai dibubarkan wadah pelajar tersebut[2].

Empat tahun kemudian hal itu berlaku sama terhadap GKPM di Yogyakarta, pada tahun 1954, organisasi tersebut hanya sampai berumur dua bulan dan mendapat resistensi dari pihak Muhammadiyah setempat. Selanjutnya pada tahun 1956 GKPM kembali didirikan di Yogyakarta, tetapi dibubarkan lagi oleh Majelis Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah. Setelah GKPM dibubarkan, pada tahun 1956 didirikan Uni SMA Muhammadiyah yang kemudian merencanakan akan mengadakan musyawarah se-Jawa Tengah. Akan tetapi, upaya ini tetap mendapat tantangan yang sama dari bapak persyarikatan, bahkan para aktivisnya diancam akan dikeluarkan dari sekolah Muhammadiyah bila tetap akan meneruskan rencananya.

[2]Moeljadi, "Dasar-dasar Gerakan IRM", dalam http://moeljadi.multiply.com/journal/item/15/. (Diakses Pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 01:20).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ditinjau dari latar belakang berdirinya secara faktor eksternal, Berdirinya IPM tidak terlepas dengan adanya isu perpolitikan umat Islam secara keseluruhan. Ketika Masyumi berdiri, organisasi-organisasi Islam di Indonesia bersatu dan membuat sebuah deklarasi (yang kemudian terkenal dengan Deklarasi Panca Cita) deklarasi itu berisikan tentang satu kesatuan umat Islam, yaitu partai untuk keseluruhan umat islam indonesia adalah partai Masyumi. Lalu gerakan mahasiswa Islam se-indonesia dalam naungan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI); selanjutnya gerakan pemuda Islam, yaitu Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII); satu gerakan pelajar Islam, yaitu Pelajar Islam Indonesia (PII); dan satu Kepanduan Islam, yaitu Pandu Islam (PI).

Namun kesepakatan bulat organisasi-organisasi Islam ini tidak dapat bertahan lama, karena pada tahun 1948 PSII keluar dari Masyumi yang kemudian diikuti oleh NU pada tahun 1952. Sedangkan Muhammadiyah tetap bertahan di dalam Masyumi sampai Masyumi membubarkan diri pada tahun 1959. Bertahannya Muhammadiyah dalam Masyumi akhirnya menjadi arus yang kuat bahwa deklarasi Panca Cita hendaknya ditegakkan demi kesatuan umat Islam Indonesia. Di samping itu, resistensi dari Muhammadiyah terhadap gagasan IPM juga disebabkan adanya anggapan yang merasa cukup dengan adanya wadah-wadah angkatan muda Muhammadiyah, seperti Pemuda Muhammadiyah dan Nasyi'atul ‘Aisyiyah, yang cukup bias mengakomodasikan kepentingan para pelajar Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kegigihan dan kemantapan para aktivis pelajar Muhammadiyah saat itu untuk membentuk organisasi kader muda di ranah sekolah, akhirnya pada tahun 1958 mulai mendapat titik terang dan mulai menunjukan keberhasilannya dalam konferensi Pemuda Muhammadiyah di Garut. Dalam pembahasan konferensinya adalah mengupayakan dan berusaha melindungi aktifitas para pelajar Muhammadiyah di bawah pengawasan Pemuda Muhammadiyah. Mulai saat itulah upaya pendirian organisasi pelajar Muhammadiyah dilakukan dengan serius, intensif, dan sistematis. Pembicaraan-pembicaraan mengenai perlunya berdiri organisasi pelajar Muhammadiyah banyak digagas dan diberlakukan oleh Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan koordinasi langsung kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Pada saat adanya Muktamar Pemuda Muhammadiyah yang ke dua yaitu tahun 1960, keputusan tersebut diperkuat lagi dan membuat kesepakatan agar segera membentuk Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Satu tahun selanjutnya PP Pemuda Muhammadiyah membuat kesepakatan dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu pada majelis pendidikan dan pengajaran supaya memberi kesempatan dan menyerahkan kompetensi pembentukan IPM kepada PP Pemuda Muhammadiyah.

Muktamar Pemuda Muhammadiyah mengamanatkan kepada pimpinan pusat Muhammadiyah agar menyusun konsepsi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dari muktamar tersebut, dan mengingat kesepakatan itu penting maka harus segera dilaksanakan, setelah mencapai kesepakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dengan pimpinan pusat Muhammadiyah majelis pendidikan dan pengajaran. Akhirnya tercapailah tujuan pembentukan antara Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah dengan Majelis Pendidikan dan Pengajaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang organisasi pelajar Muhammadiyah. Pada tanggal 18 Juli 1961 ditetapkan sebagai hari kelahiran Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Pada saat ada acara KONPIWIL tahun 1992 di yogyakarta, terdapat kebijakan baru terkait penyesuaian tubuh organisai kepemudaan dengan pemerintahan. Pihak PP IPM diminta DepdagRI untuk segera menyesuaikan atau melakukan perubahan nama terhadap organisasinya, kejadian itu mengakibatkan pihak PP IPM membentuk tim Intensif dalam membahas perubahan nama tersebut, hingga akhirnya pada kesepakatan akhir nama IPM dirubah menjadi IRM (ikatan Remaja Muhammadiyah).

Perubahan ini merupakan sebuah peristiwa yang tragis dalam sejarah organisasi, karena perubahannya disinyalir mengandung unsur-unsur campur tangan dari pemerintah. Bahkan ada yang menganggap bahwa IPM tidak memiliki jiwa heroisme sebagaimana yang dimiliki oleh PII yang tetap tidak mau mengakui Pancasila sebagai satu-satunya asas organisasinya.

Namun sesungguhnya perubahan nama tersebut merupakan blessing indisguise (rahmat tersembunyi). Perubahan nama dari IPM ke IRM pada hakikatnya semakin memperluas jaringan dan jangkauan organisasi ini yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya menjangkau pelajar, tetapi juga basis remaja yang lain, seperti santri, anak jalanan, dan lain-lain.

Kiprah IPM/IRM pusat sebagai organisasi otonom Muhammadiyah adalah pada bidang pendidikan, agama, sosial, seni dan budaya, seperti melakukan program kerja nasional IPM dengan orientasi; meningkatkan partisipasi IPM dalam pembangunan nasional, dengan usaha antara lain:

Aktif dalam usaha menanggulangi drop out, menggalakkan kepramukaan, meningkatkan studi pelajar, dan menanggulangi kenakalan remaja dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika, Mendukung program-program pemerintah dalam pembinaan dan pembangunan generasi muda dan juga meminta pada pemerintah untuk memperketat pengawasan dan pengedaran film serta mass media lain yang memuat gambar tidak senonoh demi menjauhkan generasi muda dari bahaya serta dalam bidang-bidang lainnya.

Seiring berjalannya waktu masuklah IPM ke wilayah Jawa Timur. Dalam sejarah kelahiran IPM/IRM Jawa Timur itu terpaut lima tahun setelah berdirinya IPM di tingkat Pusat. Hal ini bisa dilihat dari Musyawarah Wilayah (Musywil) I[3] yang diadakan di Surabaya pada tahun 1966.

Untuk wilayah Jawa Timur, Ikatan Pelajar Muhamadiyah merupakan salah satu wilayah kerja IPM setingkat propinsi yang membawahi 38 Pimpinan Daerah Kebupaten dan Kota di Jawa Timur. Pada

[3]Mohammad Ernam, "Profil PW IRM Jatim dari Generasi ke Generasi". dalam buku yang berjudul "*Menembus Benteng Tradisi; Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921 – 2004*". (Surabaya : Hikmah Press, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap – tiap kabupaten terdapat Pimpinan Daerah yang memiliki minimal lima cabang, kemudian dari tingkat Cabang yang selevel dengan kecamatan ini memiliki minimal 5 Ranting didesa dan atau sekolah. Bila ditotal keseluruhan, maka Pimpinan Ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur setidaknya memiliki 1000 ranting. Jumlah ini masih yang berkedudukan sebagai pengurus, dan belum mencakup remaja yang menjadi anggota IRM. Dari sini tampak bahwa IRM Jawa Timur memiliki ribuan anggota yang tersebar di seluruh Jawa Timur.

Untuk daerah Kota Surabaya, Ikatan Pelajar Muhamadiyah merupakan salah satu wilayah kerja IPM setingkat kabupaten/kota yang membawahi 10 Pimpinan Cabang di tingkat kecamatan yang mengkoordinasikan 26 ranting sekolah di tingkat SMP/sederajat dan SMU/sderajat, lebih dari 20 ranting kelurahan, masjid dan panti asuhan.

Selain jaringan dari tingkat nasional sampai grassroot di tingkat sekolah dan kelurahan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya juga merupakan anak dari organisasi Muhammadiyah (organisasi induk) dan jaringan internalnya seperti Aisyiyah (mewadahi ibu-ibu dan istri Muhammadiyah), Pemuda Muhammadiyah (kader putra Muhammadiyah sampai dengan umur 40 tahun), Nasyiatul Aisyiyah (kader muda putri Muhammadiyah), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM – mewadahi segmen mahasiswa), Tapak Suci (mewadahi minat dan bakat dalam seni beladiri), Hizbul Wathan (HW – organ kepanduan seperti pramuka), yang terwadahi dalam Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM). Ada juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institusi non struktural dalam Muhammadiyah seperti Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM – mewadahi dan meningkatkan SDM dalam pemikiran baik klasik dan kontemporer), Persatuan Guru Muhammadiyah, Ikatan Jamaah Haji Muhammadiyah, Ikatan Dokter dan Perawat Muhammadiyah maupun puluhan amal usaha dalam institusi pendidikan (sekolah, lembaga bimbingan belajar, ma'had islamiyah), kesehatan (rumah sakit umum, rumah sakit bersalin, klinik dan apotik), amal usaha pemberdayaan ekonomi umat (KATAM, bank persyarikatan, markaz, mini market) dan komunitas-komunitas pengajian, diniyah dan diskusi kreatif lainnya.[4]

Melihat begitu besarnya organisasi IPM Kota Surabaya dan jaringan internal dalam tubuh Muhammadiyah, maka sangat diperlukan penanganan organisasi yang profesional, dan tentu saja dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, untuk itu IPM Kota Surabaya begitu serius menangani berbagai pembinaan serta pendampingan yang bersifat intensif dan berkelanjutan. Kader-kader IPM tidak hanya bergelut pada dunia politik saja tetapi banyak juga yang menjadi pengusaha, professional muda, dan tokoh-tokoh masyarakat.

Pembinaan kader, itulah kata kunci keberhasilan PD IPM Kota Surabaya. Sedangkan pembinaan itu dibagi dalam beberapa bidang, diantaranya Bidang Organisasi yaitu sebuah bidang yang mencakup permasalahan dalam organisasi baik internal maupun eksternal, Bidang

[4]Senopati indra, "Profil Pimpinan Daereah IPM Surabaya". Dalam https://irmsurabaya.wordpress.com, (diakses pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 01:20).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KPSDM (Kaderisasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia), dalam bidang ini memfokuskan pada persoalan peningkatan SDM sehingga kader IPM akan menjadi SDM yang siap pakai. Kemudian ada Bidang ASK(Apresiasi Seni dan Kebudayaan) yang khusus menangani seni dan kebudayaan. Dan tak kalah pentingnya Bidang Hikmah dan Advokasi, pada bidang ini IPM memberikan penyadaran, pembinaan, pembelaan, dan pendampingan (advokasi) agar remaja memiliki kepekaan sosial.

Penelitian ini sengaja kami angkat untuk mengetahui dan menjelaskan betapa pentingnya Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2011 – 2017 M baik terhadap organisasi Muhammadiyah, masyarakat, bangsa, dan negara.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam kajian tentang "Sejarah Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun (2011-2017 M)", sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kota Surabaya?
2. Bagaimana Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2011-2017 M?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2011-2017 M.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya.
4. Untuk memenuhi sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S1) pada jurusan Sejarah dan Peradaban Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah (Teoritis)
   a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta mampu memahami teori yang didapatkan selama berada dalam perkuliahan.
   b. Penelitian ini mampu dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga akan didapatkan penelitian yang berkelanjutan.
2. Secara Akademik (Praktis)
   a. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah rujukan atau refrensi tentang sejarah dan perkembangan PD IPM kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan mampu dalam memperkaya kajian Sejarah dan Peradaban Islam dan diarahkan sebagai refrensi dalam penelitian pada bidang yang sama dan menjadi pedoman dalam wacana keilmuan Sejarah.

c. Penelitian ini mampu dijadikan sebagai refrensi yang tepat dalam mengembalikan semangat dakwah aktivis IPM kota Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) kota surabaya tahun 2011 – 2017 M". menggunakan pendekatan historis dan Sosiologi. Pendekatan historis dengan perspektif diakronis, memperhatikan penulisan secara berurutan yang berdimensi pada waktu. Diakronis digunakan sebagai suatu gerak dalam waktu dan peristiwa yang kongkret atau yang sebenarnya, lebih menfokuskan pada urutan waktu dan terbatas dalam ruang. Sedangkan pendekatan Sosiologi digunakan karena Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, baik struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial[5]. Dengan pendekatan ini terdapat kesesuaian atau keselarasan dalam penulisan ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Sosial Intitution* (lembaga kemasyarakatan). Teori *Sosial Institution* merupakan himpunan norma-norma dari segala *Kasta* (tingkatan) yang bersifat kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Munculnya lembaga

[5]Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan disebabkan adanya kebutuhan masyarakat yang sangat pokok bagi kehidupan tiap-tiap individu manusia, seperti kebutuhan pendidikan, jasmani, rohani, kekerabatan dan lain sebagainya.

Untuk menganalisia penelitian yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) di kota surabaya tahun 2011 – 2017 M", yaitu dengan teori yang sama dengan menggunakan teori *Sosial Intitution* (lembaga kemsyarakatan). Digunakan teori ini karena PD IPM kota Surabaya merupakan lembaga kemasyarakat yang berada diranah pelajar dan Instansi pendidikan yang ada di Muhammadiyah. Sedangkan IPM sendiri didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya para pelajar terhadap kebutuhan organisasi yaitu persyarikatan Muhammadiyah.

Howard Becker dan Leopold van Wiese memandang social-institution (lembaga kemasyarakatan) dari sudut fungsinya. Lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai suatu jaringan dari proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia. Yang berfungsi untuk memelihara hubungan tersebut, serta pola yang sesuai dengan kepentingan manusia dan kelompoknya[6].

Teori selanjutnya yang penulis gunakan adalah teori *Continuity and Change*. Menurut Zamakhyari Dhofir, teori *Continuity and Change* adalah teori yang menjelaskan tentang kesinambungan yang berkelanjutan dan perubahan dalam sebuah organisasi atau lembaga[7]. Dengan teori ini penulis

[6]Ibid., Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar,* 27
[7]Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES 1994), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan dapat menjelaskan berbagai perubahan atau perkembangan yang dialami Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya secara berkesinambungan sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi mulai berdirinya IPM di Surabaya hingga sekarang, yakni berupa perubahan fisik maupun non-fisik.

Teori yang dijelaskan diatas menurut penulis sesuai dan perlu untuk digunakan dalam penelitian yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di kota surabaya tahun 2011 – 2017 M".

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan tema Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Adapun penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (studi tentang perkembangan suatu organisasi pelajar islam di kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo) yang ditulis oleh Ninik Fauzianah mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, dalam pembahasannya hanya difokuskan pada IPM di wilayah Sidoarjo, tidak disinggung mengenai berdirinya IPM di kota Surabaya.
2. Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Lamongan tahun 2005-2013, skripsi yang ditulis oleh Badi'atul Jannah mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, disini pun juga tidak disinggung mengenai perkembangan organisasi tersebut di kota Lamongan selain itu pula keterangan tempat pun menjadi pembeda dengan objek kajian yang diangkat penulis.

3. Sejarah dan kiprah ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era reformasi tahun 1998-2008, Skripsi yang ditulis oleh Mashudah mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya ini dalam skripsinya membahas sejarah Ikatan Remaja Muhammadiyah secara umum dalam lingkup wilayah Jawa Timur dan kiprah gerakan organisasi di era reformasi, tetapi tidak memfokuskan pada sejarah IPM di kota Surabaya dan penjelasan perkembangannya hanya berkutat pada era reformasi saja.

Dari beberapa hasil penelitian tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah tersebut diatas, bagi penulis belum memberikan informasi yang berkaitan tentang Ikatan Pelajar Muhammadiyah khususnya tentang asal usul Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kota Surabaya. Melalui tulisan ini penulis berusaha mengkaji bagaimana sejarah dan perkembangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kota Surabaya.

G. Metode Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara mendalam setiap rekaman peritiwa masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh.

Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah menurut Dudung Abdurahman adalah sebagai berikut[8]:

1. Pengumpulan Sumber Data atau Heuristik

   Heuristik atau pengumpulan sumber data yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Cara awal yang peneliti tempuh dengan mencari sumber, baik primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis, *artefak*, maupun sumber lisan[9]. Sumber yang digunakan penulis dalam penelitian yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya (2011 – 2017 M)" berupa dokumen, surat ketetapan, struktur pengurus, wawancara, dan buku.

   Adapun sumber-sumber data penelitian ini diperoleh dari :

   a. Sumber Primer

      Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun bukti yang menunjukakan sezaman dengan peristiwa atau kejadian yang terjadi. Sumber primer sering juga disebut dengan data langsung, seperti: Orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainnya. Dalam

[8]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Arruz Media, 2007), 116.
[9]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, 1995), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan saksi mata peristiwa[10]. Selain itu pula sumber primer tertulis juga diperlukan dalam tulisan ini diantaranya laporan pertanggung jawaban (LPJ), Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Pimpinan Pusat IPM, SK (surat keputusan) mengenai pengesahan Musyawarah pimpinan Daerah dan tanfidz Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya.

Data pimer yang digunakan penulis dalam bentuk wawancara, catatan pendiri, dan SK terkait penelitian ini yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya (2011 – 2017 M)" adalah mengumpulkan data melalui informasi yang didapatkan melalui interview dengan beberapa tokoh dan beberapa orang yang terlibat aktif dalam menggerakkan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya.

b. Sumber Sekunder

Data atau sumber sekunder adalah sumber yang digunakan sebagai pendukung sumber primer. Bisa dikatakan sumber sekunder merupakan data pelengkap atau menyempurnakan sumber primer. Sumber sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Atau bisa disebut sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung disampaika

[10] Ibid., Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh saksi mata atau sumber primer[11]. Dalam penelitian ini penulis mengunakan beberapa buku sebagai berikut:

Dalam hal ini adalah buku-buku, majalah dan artikel yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Seperti buku yang berjudul "Menembus Benteng tradisi' yang isinya tentang sejarah Muhammadiyah di Jawa Timur dan organisasi-organisasi di bawah naungan Muhammadiyah seperti IPM, Nasyi'atul Aisyiyah, Aisyiyah, IMM, Hizbul Wathon, Tapak Suci dan Pemuda Muhammadiyah.

2. Kritik Sumber (*Verifikasi*)

Suatu kegiatan dalam penelitian skripsi yang menggunakan metode perbandingan antara satu sumber dan sumber yang lain. Krtitik sumber dalam metodologi sejarah ada dua:

a. Kritik Data.

Yaitu metode untuk meneliti data yang terkumpul, dengan tujuan agar memperoleh keabsahan dan keoutentikan data, di sini ada dua macam kritik, yaitu :

1) Kritik Ekstern. Yaitu merupakan suatu usaha untuk mengadakan penelitian tentang asli atau tidaknya sumber tersebut.
2) Kritik Intern. Yaitu suatu penelitian yang berkaitan dengan persoalan apakah benar atau tidak sumber tersebut dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Akan tetapi dalam

[11]Ibid., Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah,* 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini penulis hanya melakukan kritik dengan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lain lewat beberapa artikel dan buku yang ada kaitannya dengan penulisan tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa lalu menyimpulkan suatu bahan yang diperoleh yang berhubungan dengan fakta-fakta yang ada baik yang berasal dari buku atau dokumen, artikel terutama dari hasil wawancara dengan para pelaku sejarah di PD IPM kota Surabaya

4. Historiografi

Historiografi adalah langkah-langkah untuk menyajikan hasil penafsiran atau interpretasi fakta sejarah ke dalam suatu bentuk tulisan. Setelah kritik dan interpretasi terhadap data tentang Ikatan Remaja Jawa Timur, Selanjutnya penulis menyajikan dalam bentuk tulisan Sejarah dan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2011 – 2017

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini ditulis dalam empat bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa sub bab secara sistematis, Adapun penjelasannya sebagai berikut : Oleh penulis bab satu dimulai dengan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian, Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan bab dua adalah mengenai sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kota Surabaya, dimulai dengan mengkaji latar belakang berdirinya lalu dilanjutkan dengan menjelaskan siapa saja toko-tokoh yang merintis dan yang berperan dalam mendirikan organisasi tersebut.

Setelah pembahasan bab dua tersebut, selanjutnya pada pembahasan bab tiga adalah terkait dengan Perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2011-2017 M. dalam pembahasannya yang Pertama adalah mengenai perkembangan anggota dalam tiap periode lalu dilanjutkan dengan perkembangan program kerja tiap periode dan ketiga pembahasan mengenai perkembangan sarana dan prasarana organisasi.

Selanjutnya pada bab empat akan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan dan berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya, pada pembahasan tersebut adalah mengenai faktor pendukung berdiri dan perkembangannya dan faktor penghambat berdiri dan perkembangannya

Pada pembahasan bab ke lima adalah penutup yaitu dimulai dari kesimpulan lalu dilanjutkan dengan saran dalam kepenulisan Sejarah dan Perkembangan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kota Surabaya tahun 2011-2017 M.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH KOTA SURABAYA

A. Sejarah Singkat Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organizare*, yaitu membentuk sebagian atau menjadi keseluruhan dari bagian yang saling bergantungan atau berkordinasi. Jadi pengertian organisasi adalah panduan dari berbagai bagian yang satu sama lain saling bergantung. Ada ciri-ciri suatu organisasi, yaitu adanya sekompok orang, adanya kerja sama dan adanya tujuan yang akan dicapai.[12]

Menurut Schein, organisasi merupakan suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab.

Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai sifat yang tertentu yaitu struktur, tujuan, saling berhubungan dengan bagian yang lain tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Organisasi merupakan wadah dari kegiatan tersebut, sedangkan managemen adalah proses dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, administrasi lingkupannya lebih luas dari organisasi. Selain itu, organisasi (*organization*) juga harus dibedakan dengan

[12] Onang Uchyan Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengorganisasian (*organizing*). Organisasi adalah hasil dari proses pengorganisasian yang merupakan salah satu fungsi menejemen.[13]

Organisasi dalam kepemudaan Muhammadiyah masuk dalam ranah badan ortom, dimana semua organisasi tersebut dinaungi oleh Pemuda Muhammadiyah dan Nasi'atul Aisyiyah, didalamnya terdapat Kokam (Kesatuan Komando angkatan Muda Muhammadiyah) Tapak Suci, HW (Hisbul Wathan), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Dalam hal ini, IPM mewadahi para pelajar Muhammadiyah yang secara aktif dan memiliki kesadaran penuh dalam menghidupkan persyarikatan dan menjadi pembelajaran bagi para siswa agar mampu menjadi kader yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya.

IPM adalah gerakan Islam amar makruf nahi munkar di kalangan pelajar yang ditujukan kepada dua bidang, pertama perorangan dan kedua masyarakat. Dakwah pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan:

a. Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid) berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.
b. Kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk mengikuti nilai-nilai ajaran Islam.

Adapun dakwah amar makruf nahi munkar kedua adalah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan, dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan

[13] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharap keridhaan Allah semata. Dengan ini diharapkan dapat membentuk pelajar muslim yang berkahlak mulia, berilmu, dan terampil sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di kalangan pelajar.[14]

Keinginan dan upaya para pelajar untuk membentuk organisasi pelajar Muhammadiyah sebenarnya telah dirintis sejak tahun 1919. Akan tetapi selalu ada halangan dan rintangan dari berbagai pihak, sehingga baru mendapatkan titik terang ketika Konferensi Pemuda Muhammadiyah (PM) pada tahun 1958 di Garut. Organisasi pelajar Muhammadiyah akan ditempatkan di bawah pengawasan PM. Keputusan konferensi tersebut diperkuat pada Muktamar PM II yang berlangsung pada tanggal 24-28 Juli 1960 di Yogyakarta, yakni dengan memutuskan untuk membentuk IPM.

Setelah ada kesepakatan antara Pimpinan Pusat (PP) Pemuda Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah pada tanggal 15 Juni 1961, di setujuilah peraturan bersama tentang organisasi IPM. Pendirian IPM tersebut dimatangkan secara nasional pada Konferensi PM di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961. Sehingga pada tanggal 5 Shafar 1381 H bertepatan dengan tanggal 18 Juli 1961 M ditetapkan sebagai hari kelahiran IPM dengan Ketua Umum Herman Helmi Farid Ma'ruf dan Sekretaris Umum Muh. Wirsyam Hasan. Akhirnya, IPM menjadi salah satu organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah yang

[14] Angga Zakariya, "Tantangan IPM dalam arus kebangsaan" dalam https://ikatanpelajarmuhammadiyah.wordpress.com/2011/12/19/sejarah-ipm-ikatan-pelajar-muhammadiyah, (diakses pada tanggal 03 November 2018 jam 20:12 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak di bidang dakwah dan kaderisasi di kalangan pelajar Muhammadiyah.

Pada waktu itu PP (Pimpinan Pusat) IPM masih dalam pengawasan PP Pemuda Muhammadiyah, dan bersama-sama PP Pemuda Muhammadiyah berusaha mendirikan IPM di seluruh Indonesia. Pendirian IPM di seluruh Indonesian ini didukung oleh instruksi PP Pemuda Muhammadiyah no.4 tahun 1962 tahun 1962 tertangggal 4 Februari 1962 yang berisi Instruksi kepada Pemuda Muhammadiyah daerah se-Indonesia agar membentuk IPM di daerahnya masing-masing.[15]

Selanjutnya pada Musyawarah Nasional Ikatan Pelajar Muhammadiyah I dilaksanakan pada tanggal 18-24 November 1966 di Jakarta dengan menghasilkan keputusan antara lain : Membentuk PP IPM caretaker yakni pimpinan terdahulu yang bertugas melaksanakan tugas kepemimpinan IPM tingkat pusat sampai terbentuknya PP IPM yang baru. Menunjuk tim formatur yang terdiri dari Anwar Bey, M. Dfahmi Ms, M. Wirsyam dan unsur PP Muhammadiyah. Akan tetapi sebelas bulan kemudian baru terbentuk PP IPM dengan Ketua Umum Moh Wirsyam Hasan, Sekretaris Umum Imam Ahmadi. Menetapkan Muqadimah Anggaran Dasar IPM dan Anggaran Dasar. Merumuskan Khitah Perjuangan IPM.

Pada masa tersebut, tidak sedikit aktivis IPM pada umumnya ikut terlibat dalam mengantisipasi perkembangan politik Indonesia. Banyak

[15] Azaki Khoirudin, *Nun : Tafsir gerakan Al-Qalam* (Yogyakarta, Surya Meditama, 2015), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivis IPM yang tergabung dalam KAPPI (Kesatuan Aksi Pelajar Pemuda Indonesia). Satu instruksi yang dikeluarkan PP IPM berkaitan dengan KAPPI ditunjukkan kepada daerah-daerah agar terlibat secara aktif di dalam KAPPI. Di samping itu di dalam Muktamar IPM ke-2 di Palembang dikeluarkan memorandum yang menyatakan bahwa IPM dari tingkat pusat sampai daerah akan tetap merupakan komponen aktif KAPPI masih tetap dapat menjaga kemurnian perjuangannya. Tidak kalah pentingnya ditetapkan Sistem Pengkaderan IPM hasil seminar kader tangggal 20-23 Agustus 1969 di Palembang. Sejak inilah ulai dikenal istilah Taruna Melati, MABITA (Masa Bimbingan Anggota – yang kemudian berubah menjadi MABICA), Coaching Instruktur.

Pada periode ini eksistensi IPM digoyang dalam Tanwir Muhammadiyah tanggal 19-21 September 1968. Akan tetapi berkat argumentasi PP IPM dan dukungan AMM lain, akhirnya eksistensi IPM tetap dapat dipertahankan.[16]

IPM memasuki fase penataan ketika bangsa Indonesia tengah bersemangat mencanangkan pembangunan ekonomi sebagai panglima, dan memandang bahwa gegap gempita persaingan ideologi dan politik harus segera diakhiri jika bangsa Indonesia ingin memajukan dirinya. Situasi pada saat itu menghendaki adanya kesatuan kesetiaan dalam berbangsa dan bernegara dengan mengedepankan stabilitas nasional sebagai syarat pembangunan yang tidak bisa ditawar lagi. Dalam keadaan seperti ini

[16] Alfi Rizal, "Sejarah berdirinya IPM", dalam http://www.Ipmjatim.or.id/ (diakses pada tanggal 3 November 2018 jam 20:15 WIB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan organisasi-organisasi yang berdiri sejak masa sebelum Orde Baru harus dapat menyesuaikan diri.

Salah satu kebijakan pemerintah yang kemudian berimbas bagi IPM adalah tentang ketentuan OSIS sebagai satu-satunya organisasi pelajar yang eksis di sekolah. Keadaan ini menyebabkan IPM mengalami kendala dalam mengembangkan keberadaannya secara lebih leluasa dan terbuka. Agenda Permasalahan IPM yang membutuhkan perhatian khusus untuk segera dipecahkan pada waktu adalah tentang keberadaan IPM secara nasional yang dipermasalahkan oleh pemerintah karena OSIS lah satu satunya organisasi pelajar yang diakui eksistensinya di sekolah. Konsekwensinya semua organisasi yang menggunakan kata-kata pelajar harus diganti dengan nama lain.

Pada awalnya IPM dan beberapa organiasasi pelajar sejenis berusaha tetap konsisten dengan nama pelajar dengan berharap ada peninjauan kembali kebijaksanaan pemerintah tersebut pada masa mendatang. Namun konsistensi itu ternyata membawa dampak kerugian yang tidak sedikit bagi IPM karena kemudian kegiatan IPM secara nasional seringkali mengalami hambatan dan kesulitan penyelenggaraannya. Disamping itu beberapa organisasi pelajar yang lain yang senasib dengan IPM satu-persatu mulai menyesuaikan diri, sehingga IPM merasa sendirian memperjuangkan konsistensinya.

Dalam situasi kontra produktif tersebut, akhirnya Pimpinan Pusat IPM membentuk team eksistensi yang bertugas secara khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan permasalahan ini. Setelah dilakukan pengkajian yang intensif, tim eksistensi ini merekomendasikan perubahan nama dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah ke Ikatan Remaja Muhammadiyah. Perubahan ini bisa jadi merupakan sebuah peristiwa yang tragis dalam sejarah organisasi, karena perubahannya mengandung unsur-unsur kooptasi dari pemerintah. Bahkan ada yang menganggap bahwa IPM tidak memiliki jiwa heroisme sebagaimana yang dimiliki oleh PII yang tetap tidak mau mengakui Pancasila sebagai satu-satunya asas organisasinya. Namun sesungguhnya perubahan nama tersebut merupakan *blessing in disguise* (rahmat tersembunyi). Perubahan nama dari IPM ke IRM pada hakikatnya semakin memperluas jaringan dan jangkauan organisasi ini yang tidak hanya menjangkau pelajar, tetapi juga basis remaja yang lain, seperti santri, anak jalanan, dan lain-lain.[17]

Dinamika Pimpinan Daerah (PD) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) kota Surabaya

Berdirinya IPM di kota Surabaya tidak terlepas dari adanya kebutuhan bagi Pelajar Muhammadiyah supaya melanjutkan estafet kepemimpinan Persyarikatan Muhammadiyah itu sendiri dan faktor ideologis bagi kader-kader muda Muhammadiyah. Istilah pelajar sendiri digunakan dalam penggolongan usia antara 14-22 tahun, di era sekarang pelajar selalu identik dengan permasalahan yang kompleks baik moral

[17] Nur 'Ainul Yaqin, "berdirinya IPM Jawa timur", dalam https://ipm.or.id/pages/sejarah/ (diakses pada tanggal 4 November 2018 jam 08:22 WIB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun akal, dan menjadi sebuah kewajaran bagi pelajar dalam masa pencarian jati diri.

Tidak sedikit pelajar yang ada di kota Surabaya menjadi salah kaprah dalam pergaulan maupun sikap dari individu pelajar itu sendiri. Sifat labil yang menjadi faktor umum dari kebiasaan-kebiasaan buruk para pelajar itu sendiri, lain halnya dengan Pelajar-Pelajar yang berada pada era orde lama atau sekitar tahun 1960-an, para pelajar di era tersebut sangat antusias dalam dunia pergerakan dikarenakan pada era tersebut telah tertanam idealisme yang kuat, termasuk dalam hal kesadaran akan pentingnya menghidupi persyarikatan Muhammadiyah.

1. Periode Perintisan dan Pergolakan (1967-1980)

Embrio Berdirinya IPM di kota Surabaya berawal pada tahun 1965, gagasan serta berbagai kegiatan perdana oleh Organisasi IPM tersebut awalnya berada di Gedung HIS Muhammadiyah Surabaya dan berubah nama menjadi SR (Sekolah Rakyat) Muhammadiyah yang terletak di Peneleh gang Tujuh dan tahun 1928 pindah ke Jl Plampitan dan akhirnya pindah lagi ke Jl Genteng Schout (yang kini berubah nama menjadi Jl Genteng Muhammadiyah) dan merupakan sekolah pertama di kota Surabaya.

Latar belakang berdirinya IPM kota Surabaya berawal pada sebuah pergerakan dan perkumpulan pelajar Muhammadiyah di sebuah sekolah yang beralamatkan di Jl Genteng Muhammadiyah, Kecamatan Genteng dan terletak di wilayah Pusat kota Surabaya, namun ada kejadian perpindahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nongkrong atau tempat ngumpul para Pelajar tersebut. Pada waktu itu, terdapat pemberhentian sementara terkait Pimpinan Cabang Muhammadiyah Genteng. Ada dua faktor yang menyebabkan pemberhentian tersebut, diantaranya karena faktor eksternal bagi persyarikatan Muhammadiyah yang waktu itu wilayah genteng banyak didominasi oleh warga yang pro dengan Partai Komunis Indonesia (PKI) dan menyebabkan beberapa Pengurus Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Genteng mengalami kesusahan dalam hal berdakwah melalui Pendidikan dan faktor internal sendiri yaitu sangat minimnya anggota Muhammadiyah yang berada di cabang Genteng tersebut, pada akhirnya tempat perkumpulan Pelajar Tersebut dipindahkan di gedung sekolah yang terletak di Jl Kapasan (depan pasar Kapasan). [18]

Dahulu, gedung yang berada di Jl. Kapasan tersebut adalah milik yayasan organisasi Cina, yaitu BAPERKI yang beridiologi komunis, lalu berbagai usaha berhasil dilakukan oleh beberapa pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pemuda Muhammadiyah kota Surabaya yang saat itu mampu merubah gedung tersebut menjadi gedung SMP dan SMA yang baru bagi Muhammadiyah. Terdapat berbagai gerakan demonstrasi pelajar dan mahasiswa yang tergabung dalam KAPPI (Kesatuan Aksi Pelajar dan Pemuda Indonesia) di Surabaya dengan tujan dari perkumpulan tersebut adalah melakukan aksi pembubaran PKI, pada saat itu masih belum ada wadah atau perkumpulan bagi pelajar Muhammadiyah dan kebanyakan para

[18] Selamet hariyanto, *Wawancara*, Surabaya, 16 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar tergabung atau aktif di struktural Pemuda Muhammadiyah. Dan kemudian Aksi tersebut oleh beberapa pelajar dan pemuda di kota Surabaya akhirnya berhasil mengambil alih gedung-gedung milik BAPERKI, Salah satunya gedung tersebut. Akibat faktor ekstenal itu pula muncul gagasan embrio dalam pembentukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kota Surabaya.

Peristiwa itu terjadi pada tahun 1965, Tidak ada insiden perebutan secara paksa oleh pihak Muhammadiyah Dalam mengambil alih gedung milik BAPERKI, oleh beberapa Pengurus Muhammadiyah Cabang Simokerto tersebut melakukan Diplomasi dengan pemerintah kotamadya Surabaya untuk bisa di fungsikan sebagai gedung sekolah milik Muhammadiyah, hadirnya gedung sekolah itu memberikan kontribusi dan pengaruh yang cukup besar bagi warga sekitar Simokerto. Dan kemudian oleh Walikota Madya Surabaya atas nama pemerintah memberikan gedung-gedung tersebut kepada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di kotamadya surabaya, untuk dimanfaatkan sepenuhnya bagi pendidikan rakyat.

Selain di manfaatkan menjadi gedung sekolah SLTA Muhammadiyah satu, gedung tersebut juga didirikan SLTP Muhammadiyah 1 dan FIAD (Fakultas Ilmu Agama Islam Dakwah) Universitas Muhammadiyah Surabaya. Seiring berkembangnya Persyarikatan Muhammadiyah akhirnya FIAD berpindah tempat dan resmi menjadi Universitas Muhammadiyah Surabaya terletak di Jl Sutorejo. Gedung SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 1 sekarang ini telah mengalami beberapa perubahan / perbaikan. Sekarang berdiri "megah" sebagai sekolahan yang dianggap representatif bagi umat islam di Surabaya.

Setelah adanya gedung Sekolah Muhammadiyah yang baru dan diresmikan tersebut, pada tanggal 18 Juli 1966 diadakanlah Musyda (Musyawarah Daerah) pertama kali oleh IPM kota Surabaya dan terpilihlah Nuh Mu'ti sebagai ketua umum pertama IPM yang pada waktu itu masih bermula kegiatan keorganisasiannya di ranting SMU Muhammadiyah Satu. Pada saat ia mempelopori Organisasi tersebut status beliau adalah seorang Mahasiswa dan beliau mengenyam pendidikan tingginya di IAIN Surabaya Fakultas Syariah dan Hukum, dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya di UNTAG Surabaya. Alasan beliau mempelopori berdirinya IPM di Surabaya tidak lain sebagai bentuk Kesadaran, Fitrah keagamaan dan antar persaudaraan se-Persyarikatan, disamping itu pula ia menjadikan faktor keagamaan pelajar Muhammadiyah Surabaya menjadi semangat dalam mendirikan IPM ini.

Berbeda dengan berdirinya IPM tingkat Nasional, berdirinya IPM di kota Surabaya tidak ada hambatan di internal Muhammadiyah itu sendiri, bahkan berupaya mendukung adanya sebuah organisasi yang mewadahi pelajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Di faktor eksternal pun berdirinya IPM di kota Surabaya tidak menemui hambatan juga, karena pada saat itu organisasi pelajar yang cukup besar di Surabaya adalah PII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Pelajar Islam Indonesia) memiliki hubungan yang sangat baik dengan organisasi IPM tersebut.

Beliau melihat bahwasannya perlu adanya regenerasi Pimpinan yang berada di ranah Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya itu Sendiri, maka dari itu sangat penting peran IPM sebagai upaya pembentukan kader-kader muda Muhammadiyah, adapun serangkaian kegiatan yang diadakan pertama kali adalah melakukan Pengkaderan yang dinamakan Taruna Melati satu, adalah pengkaderan yang dilakukan di tingkat Pimpinan Cabang IPM setempat, ia bersama sekretaris umum pertamanya bernama Taufiq Arif juga berusaha mengumpulkan atau mencoba melakukan rekrutmen anggota di sekitar SLTA Muhammadiyah 1 Surabaya diantaranya melakukan Kajian rutin bulanan di sekolah dan kegiatan olah raga di luar sekolah seperti bulutangkis dan lain-lain.

Berbagai program kerja beliau selesaikan dengan baik diantaranya adalah berfokus pada pendidikan dan penyadaran berdakwah terhadap anggota baru yang mengikuti IPM, hal tersebut beliau tekankan pada kegiatan pengkaderan yaitu pentingnya menjaga Muhammadiyah melalui kesadaran ber Organisasi sejak Usia Pelajar. Tidak hanya itu saja, dalam periode awal tersebut sangat ditekankan tentang pentingnya pendidikan dan humanisme secara berimbang, karena sejatinya pelajar Muhammadiyah harus mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui pendidikan, oleh karenanya pada masa itu kegiatan yang dirasa mampu mengaplikasikan pendidikan dan humanisme adalah dengan mengajar les

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi siswa sekolah dasar di gedung sekolah dan Masjid Muhammadiyah disekitar Jl Kapasan dan Jl Genteng Muhammadiyah.

Selanjutnya Dalam kurun waktu tiga tahun bergantilah Ketua Umum baru yaitu Farid Anwar. Beliau merupakan Saudara Sepupu dari Ketua Umum pertama yang sama-sama mengenyam Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah Kapasan. Pada periode beliau muncullah Pimpinan Cabang baru di beberapa wilayah kota Surabaya. Diantaranya PC IPM Krembangan dan PC IPM Genteng, Mulanya pada awal perintisan terjadi "*kemandek-an*" pimpinan Muhammadiyah di kawasan Jl Genteng namun oleh PD Muhammadiyah Surabaya melakukan penghidupan kembali Muhammadiyah cabang Gentang dan sekaligus mengajak PD IPM Surabaya untuk mengorganisir kader-kader remaja atau pelajar yang berada di kawasan Genteng tersebut. Munculnya Cabang baru tersebut menjadikan Organisasi IPM di Surabaya bergerak secara cepat dibandingkan dengan PD IPM kota/kabupaten yang lain.[19]

Dan pada Tahun 1972-1975 kegiatan Muktamar III IPM berlangsung di kota Surabaya, pada saat itu Ketua Umum PD IPM Surabaya; Achmad Labib Syaifuddin menjadi Ketua Panitia Pelaksana dalam kegiatan tersebut. Pada Konpiwil 1973 ditetapkan sebagai pedoman pengkaderan IPM pengganti pedoman terdahulu yang ditetapkan pada Muktamar II di Palembang. Dalam periode ini aktivitas IPM banyak

[19] Farid Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 19 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemunduran, orientasi program nasionalnya yaitu: “Memantapkan IPM sebagai organisasi dakwah dan partisiasi dalam pembangunan nasional”.

2. **Periode Pengembangan 1980-1990**

Pada periode pengembangan dan kemajuan terjadi sekitar tahun 80 an, penulis menyebut hal ini karena pada tahun-tahun tersebut PD IPM kota Surabaya mengalami kemajuan secara Administrasi Organisasi maupun berkembangnya kader-kader di Seluruh kota Surabaya. Salah satunya adalah perkembangan Pimpinan Cabang baru yaitu Simokerto, Sukolilo dan Mulyorejo, berkembangnya cabang tersebut berada di lokasi Surabaya bagian Utara, pada Pimpinan Daerah IPM periode tersebut menamainya IPM kelompok karena terbilang cukup mudah untuk melakukan koordinasi langsung dengan pimpinan dibawahnya, akan tetapi penulis juga mengalami kendala terkait nama koordinator IPM kelompok tersebut diakrenakan terbatasnya sumber dan informasi yang diberikan oleh narasumber.

Setelah itu berdiri pula Tapak Suci Muhammadiyah kota Surabaya pada tanggal 31 Mei 1986 di Jl. Genteng Muhammadiyah yang pada saat itu PD IPM Surabaya di nahkodai oleh Sholikin Isdiyanto. Dalam Konsep pergerakan yang dilaksanakan beliau adalah melalui Pendidikan, Persyarikatan dan kemasyarakatan, dalam pendidikan beliau menginstrusikan agar seluruh siswa Muhammadiyah untuk ikut aktif berorganisasi di IPM selanjutnya pada masa kepemimpinannya beliau berhasil menjadikan organisasinya meraih penghargaan ketertiban Administrasi yang diberikan oleh Walikota Surabaya sekitar tahun 1987,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Acara itu diikiuti oleh seluruh organisasi pelajar yang ada di Surabaya baik IPNU/IPPNU, GSKI (Gerakan Siswa Kristen Indonesia) dan sebagainya. Pada masa itu pula beliau menjalankan program penertiban database kader dan jumlah anggota IPM se-Surabaya namun pada masa kepemimpinan selanjutnya, database yang pernah beliau kumpulkan tidak tersimpan secara baik dan akhirnya penulis juga mendapati keterbatasan Sumber terkait Laporan dan database anggotanya.

Selain itu, pada masa periode tersebut juga tergabungnya IPM dalam Forum Pelajar Islam Surabaya dengan tujuan membangun kedekatan antar sesama organisasi pelajar. Saat kepemimpinan beliau, pada tanggal 19 februari 1985 disahkan lah UU no 3 tahun 1985 tentang Organisasi manapun yang berada di Republik Indonesia harus menjadikan Pancasila sebagai Asas tunggal. Organisasi sosial keagamaan, khususnya Muhammadiyah mengambil sikap hati-hati dalam menentukan sikap, apakah menerima atau menolak *political test* pemerintah tersebut. Bahkan jajaran pimpinan PP Muhammadiyah terkesan terlalu berhati-hati dalam mengeluarkan pernyataannya terutama yang ber-hubungan dengan asas tunggal. Adalah Malik Ahmad, satu-satunya di jajaran PP Muhammadiyah yang lantang menolak Pancasila sebagai asastunggal.[20]

Meskipun dalam Muktamar Muhammadiyah ke-41 di Surakarta tahun 1985, seluruh peserta muktamar menerima Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam Anggaran Dasar, salah satu tokoh Muhammadiyah yaitu

[20] "Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-41", Majalah Adil No.6 Th.ke-54 Desember 1985

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malik Ahmad tetap teguh memegang prinsipnya, yakni menolak Pancasila sebagai asas tunggal. Bahkan setahun setelah pelaksanaan Muktamar ke-41, Malik Ahmad kembali menegaskan penolakannya terhadap asas tunggal. Ia menilai penolakan-penolakan terhadap asas tunggal merupakan bentuk ketidak percayaan umat Islam terhadap pemerintah.

Dampak dari adanya undang-undang itulah yang membuat pihak Kemenpora turut merumuskan UU no 6 tahun 1986 yang menjelaskan bahwasannya setiap organisasi otonom dan organisasi pelajar yang dinaungi oleh Ormas harus mendaftarkan diri ke pemerintah dengan mencantumkan Pancasila sebagai asas tunggal. Sedangkan dari sekian organisasi IPM se-Indonesia, hanya IPM kota Surabaya saja yang belum terdaftar secara resmi di pemerintahan. Akhirnya pada tanggal 24 Maret 1987 diadakan pertemuan di gedung perguruan Muhammadiyah Gadung dengan didatangi oleh Ketua Umum PP IPM yaitu Khoirudin Bashori, dalam kunjungannya beliau menegur ketua umum PD IPM Surabaya agar mendaftarkan secepatnya sebelum dinyatakan IPM kota Surabaya tidak resmi atau lebih buruknya lagi dibubarkan. Alasan kenapa tidak kunjung didaftarkan adalah menurutnya bahwa konsep dakwah dan gerakan IPM adalah organisasi pelajar dan kader yang dinaungi oleh Muhammadiyah tentunya sudah terdaftar karena dinaungi oleh Muhammadiyah. Akhirnya pendaftaran dilakukan setelah diadakannya pertemuan itu dengan pihak PP IPM.

Dalam ranah dakwah keislaman oleh periode ini terdapat kejadian Kristenisasi yang terjadi pada tahun 1988 dan terletak di jl Kalibokor (dekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Muhammadiyah 16 Surabaya). Pada waktu itu digalakan kegiatan baksos yang terbilang cukup sering karena bagi para penyebar Agama Kristen juga melakukan hal yang sama, namun kegiatan baksos yang diadakan lebih berpengaruh oleh baksos dari IPM kota Surabaya selain itu pula kader-pelajar tersebut juga merawat orang-orang fakir miskin beragama Islam yang berada disana supaya tidak terpengaruh oleh gerakan Kristenisasi.[21]

3. Periode Tantangan (1990-2000)

Pada periode ini sebenarnya bukan terdapat kejadian konflik atau sebuah tantangan yang menyebabkan organisasi ini menjadi mandul atau mengalami kelumpuhan. Namun dengan tenggang waktu yang cukup lama tanpa terjadinya regenerasi kepemimpinan di tingkat Daerah kota Surabaya, inilah yang menjadikan periode ini menjadi periode tantangan dalam perjalanan PD IPM kota Surabaya. Dimana tepatnya regenerasi kepemimpinan dalam periode ini harus tetap berjalan, tap selama tiga periode kepemimpinan belum ada Regenerasi kepemimpinan dari tahun 1990-1996.

Sebagian anggota IPM ada yang menganggap bahwa periode ini adalah periode kemunduran. Tapi ini sangatlah keliru, sebab dalam kenyataannya meski di tingkat daerah regenerasi kepemimpinan terbilang stagnan akan tetapi di tingkat Cabang dan Ranting kegiatan maupun semangat keorganisasiannya masih terasa.

[21] Sholikin Isdiyanto, *wawancara*, Surabaya, 6 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama periode yang penulis sebut sebagai periode Tantangan itu ada dua faktor permasalahan, pertama dari faktor Internal IPM sendiri, kebanyakan anggota yang berada di Strukutural Daerah lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan tinnginya di luar kota Surabaya, dan itu yang menjadi salah satu faktor stagnasi kepemimpinan di tingkat Daerah, selain itu pula pengawasan dan pembinaan oleh PD Muhammadiyah juga dirasa kurang mampu membawa IPM menjadi lebih baik, karena pada dasarnya faktor komunikasi dan koordinasi antara PD IPM dengan PD Muhammadiyah kota Surabaya yang terlihat sangat kurang dan menyebabkan sebagian agenda atau pengadaan kegiatan di lingkungan sekolah Muhammadiyah tersendat. Disamping itu pada sekolah-sekolah Muhammadiyah kota Surabaya (tingkat lanjut utamanya) pada petugas yang diberi kewenangan untuk membina IPM juga kurang paham bahkan pembinanya bukan merupakan seorang Aktivis IPM ataupun Pemuda Muhammadiyah. Hal itulah merupakan Tantangan tersendiri bagi Internal Organisasi PD IPM Surabaya.

Secara Eksternal Tantangan yang dialami PD IPM Surabaya sendiri adalah ketika terjadi pergantian nama organisasi dari IPM ke IRM. Dalam wawancara saya dengan wakil ketua umum selama tiga periode itu, dia menyebutkan bahwa di tahun-tahun tersebut, IPM masih terdapat dinamika dan semangat pencerahan penanya pada tingkat Ranting. Pada waktu itu di tingkat Nasional atau Pimpinan Pusat dalam Konpiwil IPM 1992 Yogyakarta, Menpora Akbar Tanjung secara implisit menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan pemerintah pada IPM untuk melakukan penyesuaian tubuh organisasi.

Usai Konpiwil PP IPM diminta Depdagri mengisi formulir direktori organisasi dengan disertai catatan agar pada waktu pengambilan formulir tersebut nama IPM telah berubah. Karenanya PP IPM yang sebelumnya telah mengangkat tim eksistensi yang bertugas menyelesaikan masalah ini melakukan pembicaraan intensif. Akhirnya diputuskan perubahan nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Dengan pertimbangan: Keberadaan remaja sebagai kader persyarikatan, umat dan bangsa selama ini belum mendapat perhatian sepenuhnya dari persyarikatan Muhamadiyah. Perlunya pengembangan jangkauaan IPM Adanya kebijakan pemerintah RI tentang tidak diperbolehkannya penggunaan kata "Pelajar" untuik organisasi berskala nasional. Dengan demikian secara resmi perubahan IPM menjadi IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) adalah sejak tanggal 18 November 1992.

Perubahan ini bisa jadi merupakan sebuah peristiwa yang tragis dalam sejarah organisasi, karena perubahannya mengandung unsur-unsur kooptasi dari pemerintah. Bahkan ada yang menganggap bahwa IPM tidak memiliki jiwa heroism sebagaimana yang dimiliki oleh Pelajar Islam Indonesia yang tetap tidak mau mengakui Pancasila sebagai satu-satunya asas organisasinya dan tidak mau mengganti kata Pelajar dari nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasinya, sambil menerima konsekuensi tidak diakui keberadaannya oleh Pemerintah Orde Baru.[22]

Setelah perubahan nama tersebut, terdapat rahmat yang tersembunyi bagi perluasan dakwah dan jangkauan petualangan IPM. Hal itu pun tampak terjadi perkembangan yang luas terkait anggota-anggota baru, karena setelah berganti nama menjadi IRM, anggota Ranting pun bermunculan tidak hanya di lingkungan sekolah Muhammadiyah saja tetapi juga berasal dari Sekolah Negeri, Sekolah Swasta non-Muhammadiyah, kalangan remaja yang ada di masjid-masjid, remaja Santri dan remaja-remaja yang berada di kampung. Di IPM surabaya sendiri juga tumbuh Ranting dan Cabang baru yang berasal dari Remaja kampung dan Remaja masjid, diantaranya Ranting Sutorejo dan Cabang Ngagel.[23]

4. Periode Pena Kebangkitan (2000-2006)

Reformasi yang terjadi di Indonesia tahun 1998 yang berhasil meruntuhkan pemerintah Orde Baru kemudian mendasari para aktivis IRM untuk memikirkan perubahan kembali nama organisasi menjadi Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Keinginan untuk mengembalikan nama dari IRM menjadi IPM muncut pertama kali pada Muktamar XII di Jakarta tahun 2000. Dalam Muktamar tersebut dirumuskanlah berbagai poin, salah satu poin penting yang menjadi tugas kedepannya adalah persoalan penguatan Strategi pelajar terhadap pertumbuhan organisasi di era Reformasi dan

[22] Moeljadi, "Dasar-Dasar Gerakan IRM", dalam: http://moeljadi.multiply.com/journal/item/15/dasar-dasar_Gerakan_IRM 14 (pada 15 November 2018 jam 10:30 WIB).
[23] Abdul Rahman Hakim,*wawancara*, Surabaya, 26 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali pada khittah perjuangan bahwasannya Organisasi IPM adalah Organisasi pengkaderan yang membawahi Pelajar Muhammadiyah.

Poin tersebut akhirnya oleh ketua umum periode 2000 yaitu Nur Rahmad, PD IRM Surabaya mencoba melakukan terobosan terbaru dalam Strategi Intelektualitas Pelajar dan pemanfaatan dalam hal kemajuan teknologi. Pada tahun itu menjadi awal Munculnya teknologi berbasis Internet yang memberikan dampak secara destruktif bagi manusia. Salah satu pemanfaatan yang digagas adalah dengan menerbitkan karya-karya yang dihasilkan oleh kalangan pelajar yang gemar menulis yaitu TABLOID PENA, yang diprakarsai oleh bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan (PIP) sebagai bentuk tindak lanjut dari serangkaian kegiatan Jurnalistik yang diselenggarakan oleh PD IRM Surabaya.

Pada periode ini pula antusiasme kader sangat tinggi karena pada periode ini juga mendapati banyak kegiatan, disamping itu terdapat pembuatan Kartu Anggota yang seperti halnya bentuk kartu ATM berbahan PVC. Penambahan Bidang baru yaitu Bidang ASBO (Apresiasi Seni Budaya dan Olah Raga) dan bidang Advokasi. Bidang ASBO ialah yang membawahi bakat dan minat kader dalam hal keolahragaan dan seni budaya, salah satu program kerja yang dilaksanakan adalah pengadaan lomba Futsal Tingkat Cabang se-Surabaya pada tahun 2001 di SMP Muhammadiyah Sembilan. Pada bidang Advokasi ini IPM memberikan penyadaran, pembinaan, pembelaan, dan pendampingan (advokasi) terhadap masyarakat miskin maupun guru agar kalangan IPM ini memiliki kepekaan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski terbilang banyak terselenggaranya serangkaian acara yang dilakukan, rupanya PD IRM waktu itu sempat luput pengawasan terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh bidang Studi Keislaman IRM Ranting SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Pada tahun-tahun tersebut masih ramainya perbincangan soal organisasi Sempalan yang merujuk pada gerakan Separatis dengan mengatasnamakan agama Islam (Seperti NII dan lain sebagainya) yang sedang gencarnya mencari kader muda baru dan ingin memasukkan paham-paham mereka terhadap IRM Surabaya. Awalnya pihak PD IRM Surabaya tidak mengira bahwasannya rangkaian kegiatan kajian yang diadakan oleh Ranting dengan mengundang pemateri yang masih berstatus mahasiswa tersebut ternyata setelah diusut memiliki keterikatan dengan Organisasi Sempalan itu, pada narasumber yang penulis wawancarai tidak bisa mentebutkan nama dan biodata orang yang dianggap *penyusup* dalam kegiatan IRM. Setelah adanya kegiatan kajian yang diadakan ada rancangan tindak lanjut dalam kajian itu, tanpa disadari bahwa kelanjutan dari kajiannya berupa pencucian otak tentang paham Agama Islam dengan basis kebencian dan intoleransi.

Acara kelanjutan kajian itu berlangsung dan diadakan dengan mengatasnamakan PD IRM di sebuah Villa kota Batu. Sepulang dari kegiatan itu terjadi sebuah insiden, truk yang ditumpangi oleh beberapa siswa yang ikut kegiatan pencucian otak itu mengalami kecelakaan dan roda truk tergelincir sehingga menyebabkan satu peserta meninggal yang bernama Yose Rizal, Akibatnya pihak PR IRM dituntut oleh korban untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab akan tetapi hal itu dibantah oleh pihak PD IRM dengan alasan bahwa itu bukanlah acara yang diadakan oleh PD IRM Surabaya maupun Izin resmi oleh pihak sekolah, dan akhirnya pihak PD IRM pun meminta maaf dan mencari siapa orang yang harus bertanggung jawab terhadap permasalahan ini. Namun dari wawancara saya dengan narasumber, enggan untuk menyebutkan nama pelaku dan latar belakang pelaku. Setelah adanya berita tersebut pihak PD IRM Surabaya membuat kajian Intensif dan dilaksanakan rutin setiap hari jum'at dengan kerjasama antara pihak PW (Pimpinan Wilayah) NA (Nasyiatul Aisyiyah) dalam hal pengisian materi, kajian itu dimaksudkan untuk merehabilitasi kajian keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 3.[24]

Selanjutnya pada periode 2004 PD IPM dinahkodai oleh Rahmad (sekarang Ketua Umum Pemuda Muhammadiyah Surabaya), dalam wawancara saya dengan Sekretaris Umum periode kepemimpinannya, beliau merupakan seorang kader yang sangat sederhana dan menyelaraskan kekeluargaan, karena dalam pendekatan yang dilakukan terhadap anggota-anggotanya sangat mengutamakan kekeluargaan.

Pada periode ini sangat berfokus pada permasalahan Internal organisasi IPM sendiri. Terutama pembenahan terhadap komunikasi antar pengurus, karenanya beliau selalu mengadakan pengajian tiap bulannya dengan keliling rumah tiap anggota PD IPM Surabaya dengan mendatangkan Narasumber dari PD Muhammadiyah.

[24] Nur Rachmad, *Wawancara,* Surabaya, 13 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase setelah itu, tepatnya pada tahun 2006 dengan dipimpin oleh Ahmad Rosyidi (Sekarang Bendahara umum Pemuda Muhammadiyah Surabaya) telah memberikan banyak perubahan pada IRM di periode kepemimpinannya. Sebelumnya beliau merupakan Sekretaris Umum Periode 2004. Kelebihan yang dimiliki oleh periode ini adalah jaringan Eksternal dalam pengadaan setiap agenda atau acara maupun secara Sumber daya kader. Beliau memiliki komunikasi yang baik antar PD IPM se-Jawa timur, dari situlah banyak anggota-anggota IPM yang berasalkan dari luar kota Surabaya yang mengenyam Pendidikan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Surabaya maupun IAIN Sunan Ampel Surabaya (sekarang UINSA) karena pada periode sebelumnya kebanyakan kader berasal dari Ranting lalu diangkat menjadi PD IPM langsung tanpa melalui proses menjadi pengurus Pimpinan Cabang hingga menjadikan Struktur PD IPM Surabaya terbilang Prematur. Maka setelah terbukanya jaringan antar PD IPM se-Jawa Timur dibantulah keorganisasian IPM Surabaya tersebut dengan adanya kader dari Luar kota Surabaya se-Jawa timur.

Disamping itu periode ini juga membentuk sebuah lembaga yang mewadahi bakat Pelajar dalam bidang Fotografi yang bernama “Blue Lens”. Pengadaan lembaga ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Pelajar untuk melakukan Fotografi. Namun dibentuknya lembaga ini hanya bertahan sampai periode 2009 saja.

Pada pembenahan internal organisasi, terdapat inisiatif untuk pengelompokkan wilayah yaitu kelompok IPM wilayah Surabaya Timur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utara, Barat, Selatan dan Pusat yang masing-masing memiliki koordinator dalam menjaga komunikasi antara PD dengan PC setempat. Tujuan dibentuknya ini agar terdapat evaluasi dari PD IPM supaya memiliki koordinasi dan kerja sama yang baik antara PD IPM dengan dua tingkat Pimpinan dibawahnya.

PD IPM Surabaya dalam menyemarakkan Milad IPM yang ke 56 juga mengadakan Tabligh akbar dengan mengundang Prof. Dr Amien Rais yang diadakan di Universitas Muhammadiyah Surabaya, dalam pidatonya beliau berpesan agar PD IPM Surabaya senantiasa menjadi ujung tombak dari estafet perjuangan Persyarikatan Muhammadiyah untuk bangsa dan kepada IPM Surabaya untuk selalu berijtihad guna mencerahkan keilmuan-keilmuan masyarakat sekitar.

Meskipun terjadi pergantian nama IRM memiliki keuntungan diantaranya pelebaran sayap dakwah bukan hanya di kalangan pelajar, tetapi juga mengakibatkan struktur pimpinan organisasi menjadi tidak berkembang bahkan sampai tidak adanya regenerasi. Salah satunya adalah tidak cocoknya pembagian usia pada saat menjabat di struktural Cabang dan Ranting. Pasalnya kondisi IPM di tingkat Cabang dan Ranting sebagian ada yang mengalami Stagnasi kepemimpinan dikarenakan Usia seorang kader yang mempimpin ada yang sampai berumur tiga puluh tahun lebih, seharusnya pembagian usia dalam kader IPM maksimal menjadi pengurus harus berusia sampai dua puluh lima tahun.[25]

[25] Achmad Rosyidi, *wawancara*, 17 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH KOTA SURABAYA

TAHUN 2011-2017 M

A. Struktural Kepemimpinan dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Struktur dari kepemimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya sendiri terbagi menjadi beberapa kepengurusan diantaranya:

1. Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM)
2. Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PW IPM)
3. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM)
4. Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PC IPM)
5. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM)[26]

1. Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Anggota dari pimpinan pusat IPM sendiri berasal dari seluruh kader dari penjuru pimpinan wilayah se Indonesia. Beberapa anggota yang dirasa masih mampu dalam mengemban amanah maka diharapkan bisa menjadi penerus estafet perjuangan organisasi ditingkatan puncak jabatan. Pimpinan Pusat adalah pimpinan

[26] BAB VI tentang SUSUNAN, PEMBENTUKAN, PENETAPAN, PELEBURAN, DAN PEMEKARAN ORGANISASI, Pasal 13 Susunan Organisasi, Tercantum dalam, Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertinggi yang memimpin IPM secara nasional. Pimpinan Pusat dipilih dan ditetapkan dalam Muktamar dengan surat keputusan Pimpinan Pusat IPM.

Adapun tugas dan wewenang kebijakan yang harus dilakukan oleh Pimpinan Pusat IPM yang telah diatur adalah:

a. Pimpinan Pusat menentukan kebijakan IPM berdasarkan keputusan Muktamar dan **Tanwir** serta pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
b. Pimpinan Pusat mentanfidzkan permusyawaratan tingkat pusat, memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan IPM.
c. Untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, Pimpinan Pusat membuat pedoman kerja dan pembagian tugas serta wewenang antar anggota Pimpinan Pusat.
d. Dalam melaksanakan kebijakan ekstern yang menyangkut masalah penting, Pimpinan Pusat berkewajiban konsultasi dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
e. Pimpinan Pusat dapat memberntuk perwakilan yang wewenang dan kedudukannya dalam rapat pleno Pimpinan Pusat atas dasar ketentuan Muktamar.[27]

[27] Bab VII tentang PIMPINAN, Pasal 16 Pimpinan Pusat, tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Dalam struktural kepengurusan wilayah ini merupakan struktur pimpinan yang membawahi struktur kepengurusan Daerah. Anggota yang menjadi pengurus dalam struktural wilayah merupakan kader yang masih terdapat kemampuan dalam mengemban amanah sesudah menjadi pengurus dalam struktural Daerah.[28]

Pimpinan Wilayah IPM didirikan atas rekomendasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan atau Musywarah Wilayah IPM kemudian disahkan oleh Pimpinan Pusat IPM dengan Surat Keputusan.

Pimpinan Wilayah dipilih dan ditetapkan dalam Musyawarah Wilayah dengan surat keputusan Pimpinan Pusat. Pimpinan Wilayah adalah wakil Pimpinan Pusat di wilayahnya.

Adapun tugas, fungsi serta kewajiban yang telah diatur adalah:

a. Pimpinan Wilayah menentukan kebijakan IPM dalam wilayahnya berdasarkan garis kebijakan pimpinan di atasnya dan keputusan permusyawaratan wilayah.

[28] Muflih Rahmadani, *wawancara*, Surabaya, 14 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pimpinan Wilayah mentanfidzkan keputusan-keputusan permusyawaratan wilayah, memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakannya.

c. Pimpinan Wilayah memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan atau intruksi Pimpinan Pusat di wilayahnya.

d. Untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, Pimpinan Wilayah membuat pedoman kerja dan pembagian tugas serta wewenang antar personil Pimpinan Wilayah atas dasar pedoman kerja yang dibuat oleh PP IPM.

e. Pimpinan Wilayah membimbing dan meningkatkan kegiatan daerah dalam wilayahnya.[29]

3. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Dalam kepengurusan ini meliputi kepemimpinan seluruh daerah yang ada di kota surabaya. Pimpinan daerah merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur IPM kota Surabaya. Pimpinan tingkat daerah membawahi pimpinan se tingkat Cabang dan Ranting. Semua anggota yang berasal dari Pimpinan Daerah merupakan anggota yang melanjutkan kepemimpinannya setelah berada di cabang. Dalam satu periode menjabat di struktural Daerah semua anggota mendapatkan tugas mengemban amanah selama dua tahun masa kepemimpinan.

[29] Bab VII tentang PIMPINAN, Pasal 17 Pimpinan Wilayah, tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pimpinan Daerah IPM didirikan atas rekomendasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah atau Musywarah Daerah IPM kemudian disahkan oleh Pimpinan Pusat IPM dengan Surat Keputusan.

Adapun tugas, kewajiban dan fungsi Pimpinan Daerah yang telah diatur dalam Anggaran Rumah Tangga adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Daerah menentukan kebijakan IPM dalam daerahnya berdasarkan garis kebijakan pimpinan di atasnya dan keputusan permusyawaratan daerah.
b. Pimpinan Daerah mentanfidzkan keputusan-keputusan permusyawaratan daerah, memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakannya.
c. Pimpinan Daerah memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan atau instruksi Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah.
d. Untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, Pimpinan Daerah membuat pedoman kerja dan pembagian tugas serta wewenang antar personal Pimpinan Daerah atas dasar pedoman kerja yang dibuat oleh PP IPM.
e. Pimpinan Daerah membimbing dan meningkatkan amal usaha atau kegiatan cabang dan atau ranting dalam daerahnya.[30]

[30] Bab VII tentang PIMPINAN, Pasal 18 Pimpinan Daerah, tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Struktur kepengurusan ini mencakup anggota di tingkat kecamatan. Dalam struktur kepemimpinan cabang, anggota yang pernah menjabat atau menjadi pengurus dalam pimpinan ranting jika sudah mencapai satu periode akan diangkat dan melanjutkan dalam kepemimpinan di struktural cabang.

Dalam struktural cabang ini tak luput juga dengan konsistensi anggotanya dalam berorganisasi. Kekompakkan dan kebersamaan-lah yang menjadi kunci kesuksesan anggota yang ada di tingkat cabang dalam menghidupi organisasi ini.

Pimpinan Cabang adalah pimpinan dalam cabang dan melaksanakan kepemimpinan di Cabangnya. Pimpinan Cabang dipilih dan ditetapkan dalam Musyawarah Cabang dengan surat keputusan Pimpinan Daerah. Pimpinan Cabang karena jabatannya adalah menjadi wakil Pimpinan Daerah di cabangnya.

Tugas, fungsi dan kewajiban Pimpinan tingkat cabang yang telah diatur dalam Anggaran Rumah Tangga adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Cabang menentukan kebijakan IPM dalam cabangnya berdasarkan garis kebijakan pimpinan di atasnya dan keputusan permusyawaratan cabang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pimpinan Cabang mentanfidzkan keputusan-keputusan permusyawaratan daerah, memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakannya.

c. Pimpinan Cabang memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan atau intruksi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah.

d. Untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, Pimpinan Daerah membuat pedoman kerja dan pembagian tugas serta wewenang antar personal Pimpinan Cabang atas dasar pedoman kerja yang dibuat oleh PP IPM.

e. Pimpinan Cabang membimbing dan meningkatkan amal usaha atau kegiatan cabang ranting-ranting dalam cabangnya.[31]

5. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Struktur kepengurusan ini mencakup wilayah paling dasar yaitu di tingkat desa/kelurahan, Masjid dan sekolah-sekolah Muhammadiyah, baik sekolah menengah pertama (SMP) maupun Sekolah menengah atas (SMA). Dalam susunan anggota di tiap ranting merupakan tempat dimana anggota baru sedang berproses (dikader).

[31] Bab VII tentang PIMPINAN, Pasal 19 Pimpinan Cabang, tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengesahan pendirian Ranting dan ketentuan luas lingkungannya ditetapkan oleh Pimpinan Daerah dengan surat keputusan. Pembina IPM di sekolah Muhammadiyah tingkat SMP/sederajat dan atau SMU/sederajat adalah Kepala Sekolah atau orang yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Pembina IPM di ranting non-sekolah adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Ketua Panti Asuhan, Ketua Takmir Masjid, atau Direktur Pondok Pesantren. Syarat Pembina IPM Ranting adalah alumni IPM dan atau Angkatan Muda Muhammadiyah.

Tugas, fungsi dan kewajiban bagi pimpinan Ranting diantaranya adalah :

a. Pimpinan Ranting menentukan kebijakan IPM dalam rantingnya berdasarkan garis kebijakan pimpinan di atasnya dan keputusan permusyawaratan ranting.
b. Pimpinan Ranting mentanfidzkan keputusan-keputusan permusyawaratan ranting, memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakannya.
c. Pimpinan Ranting memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan atau intruksi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, dan Pimpinan Cabang.
d. Untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, Pimpinan Ranting membuat pedoman kerja dan pembagian tugas serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wewenang antar personal Pimpinan Ranting atas dasar pedoman kerja yang dibuat oleh PP IPM.

e. Dalam melaksanakan kebijakan ekstern yang menyangkut masalah penting, Pimpinan Ranting berkewajiban berkonsultasi dengan Kepala Sekolah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah atau pembina IPM.

f. Pimpinan Ranting di perguruan Muhammadiyah tingkat SMP/sederajat atau SMA/sederajat dibina oleh kepala sekolah dan atau yang dimandati oleh kepala sekolah untuk membantunya dalam upaya menggerakkan IPM ranting di sekolah yang bersangkutan.[32]

B. Struktur Anggota Pimpinan Daerah IPM Kota Surabaya

Pada pembahasan perkembangan anggota di tingkatan Pimpinan Daerah IPM kota Surabaya terdapat tiga periode masa kepemimpinan dari tahun 2011 hingga 2017, pada tahun-tahun tersebut merupakan tahun dimana munculnya era industri 4.0 dengan adanya kemajuan dalam hal bidang teknologi. Revolusi industri generasi keempat ini ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Hal inilah yang disampaikan oleh Klaus

[32] Bab VII tentang PIMPINAN, Pasal 20 Pimpinan Ranting, tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Schwab, Founder dan Executive Chairman of the World Economic Forum dalam bukunya The Fourth Industrial Revolution.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia sebagaimana revolusi generasi pertama melahirkan sejarah ketika tenaga manusia dan hewan digantikan oleh kemunculan mesin. Salah satunya adalah kemunculan mesin uap pada abad ke-18. Revolusi ini dicatat oleh sejarah berhasil mengerek naik perekonomian secara dramatis di mana selama dua abad setelah Revolusi Industri terjadi peningkatan rata-rata pendapatan perkapita Negara-negara di dunia menjadi enam kali lipat.[33]

Diantara nama-nama anggota yang tercantum dalam struktural Anggota Pimpinan Daerah IPM kota Surabaya periode 2011-2013 diantaranya:[34]

Ketua Umum	**: Adam Syarief Thamrin**
Ketua Organisasi	: Muhammad Fajrul Falah
Ketua Pengkaderan	: Abdullah Assy Abul Huda
Ketua KDI	: Barriq Faiz Aulia Ihya U
Ketua PIP	: Nur 'Ainul Yaqin
Ketua ASBO	: Dimas Yoga Satwika
Ketua Advokasi	: Citra Ayu Permatasari
Sekretaris Umum	**: Arry Dwi Wahyu Rahmasari**

[33] Andreas Hasyim, "revolusi Industri 4.0" dalam https://id.beritasatu.com/home/revolusi-industri-40/145390 (27 Desember 2018, jam 12:00).
[34] Surat Keputusan (SK) No: 005-SK/B.1-XIII/PW IPM-032/2013 dalam Tanfidz Konferensi Pimpinan Cabang (KONPICAB) IPM kota Surabaya tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris Organisasi	: Rahmad Bagus
Sekretaris Pengkaderan	: Anindya Rindri Pramesti
Sekretaris KDI	: Khoirul Anam
Sekretaris PIP	: Husna Abharina Mulyani
Sekretaris ASBO	: Bagus Adi Prakoso
Sekretaris Advokasi	: Winda Octaviani
Bendahara Umum	**: Aida Farah Firdausy**
Wakil Bendahara	: Annisa Firdhausy
Anggota Organisasi	: Rizal Syahroni
	Riski Anugerah Lastiyanto
	Muhammad Ash Siddiq
	Nurmafillah
Anggota Pengkaderan	: Sofyan Medina
	Imtihanatul Ma'isyatuts Ts.
	Intan Muftia
Anggota KDI	: Ditta Bunga Arizona
	Dimas Aditya
	Arif Faktur
Anggota PIP	: Mochammad Luthfy R
	Muhammad Iqbal
	Laili Kurniawati
	Saiful Azzam
	Amalia Adnan
	Adri Marsetio
Anggota ASBO	: Iqbal Bimantoko
	Akbar Brillianto
Anggota Advokasi	: Hamzah
	Amma Muslimah Gunawan
	Farid Duta
	Cindy Belinda Ramadhanty
	Guntur Yuli Anggodo Putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nizar Zulmi

Susunan Anggota Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya Periode 2013 – 2015 diantaranya:[35]

Ketua Umum	**: Abdullah Assy Abul Huda**
Ketua Bidang Organisasi	: Hamzah
Ketua Bidang Perkaderan	: Alfianur Rizal R.R.A.
Ketua Bidang KDI	: Sefti Ika Wulansari
Ketua Bidang PIP	: Laili Kurniawati
Ketua Bidang ASBO	: Muhammad Iqbal
Ketua Bidang Advokasi	: Ubaidillah Alif Alwan
Sekretaris Umum	**: Akbar Brillianto**
Sekretaris Bidang Organisasi	: Nur Lailatul K.
Sekretaris Bidang Perkaderan	: Afan Kurniawan
Sekretaris Bidang KDI	: Rochmatun Ni'mah
Sekretaris Bidang PIP	: Isnaini Monica
Sekretaris Bidang ASBO	: Rachell Fattama Az Zahra
Sekretaris Bidang Advokasi	: Anas Amrullah
Bendahara Umum	**: Aida Farah Firdausy**
Anggota Bidang Organisasi	: Faizal Anas Aditya
	Elfira Putri
	Senopati Indra Lesmana
Anggota Bidang Perkaderan	: Firda Puspitasari
Anggota Bidang KDI	: Diska Evayanti
	Intan Mufidahyanah
Anggota Bidang PIP	: Saiful Azzam
	Sarah Puspita Dewi
Anggota Bidang ASBO	: M. Khoirul Mustaghfirin
	M. Alvian Hidayatullah
Anggota Bidang Advokasi	: Putri Rahayu

[35] Surat Keputusan (SK) No. 008-KEP/B.1-XIII/PW.IPM-075/2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syifa'ul Firdaus Azzukhruf

Struktur Anggota Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya periode 2015-2017 dengan susunan sebagai berikut:[36]

Ketua Umum	**: Syahrul Ramadhan**
Ketua Bidang Organisasi	: Afan Kurniawan
Ketua Bidang Pengkaderan	: Iman Permadi
Ketua Bidang KDI	: M Alfian Hidayatullah
Ketua Bidang PIP	: Ayunda Nurul Fikri
Ketua Bidang ASBO	: Achmad Yusuf
Ketua Bidang Advokasi	: Sofyan Medina
Sekretaris Umum	**: Reza Devilia Susanto**
Sekretaris Bidang Organisasi	: Hamzah
Sekretaris Bidang Pengkaderan	: Rangga Dewanata
Sekretaris Bidang KDI	: Arika Winda Azzaroh
Sekretaris Bidang PIP	: Elfira Putri K
Sekretaris Bidang ASBO	: Senopati Indra Lesmana
Sekretaris Bidang Advokasi	: Muhammad Iqbal
Bendahara Umum I	**: Bima Wicaksono**
Bendahara Umum II	**: Rika Nur Fadlilah**
Anggota Bidang Organisasi	: Zai Fathoni
	: Wahyu Abdillah
Anggota Bidang Pengkaderan	: Nuri Fadilla S.
	: Raden Riandy Prawita
Anggota Bidang KDI	: Walidah Auliyah S.
	: Ubaidillah Alif Alwan
Anggota Bidang PIP	: Nur Ainur Yaqin

[36] Surat Keputusan (SK) No. 016-KEP/B.1-XIII/PW.IPM-083/2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	: M. Vredy Rizal A.
Anggota Bidang ASBO	: Saiful Azzam
	: M. Hadi Prayitno
Anggota Bidang Advokasi	: Abdul Malik
	: Muflih Ramadhani

Dalam kurun waktu empat periode tersebut, tidak ada perubahan nama, penambahan atau pengurangan dalam bidang yang dibawahi oleh ketua umum, bidang inti dari organisasi IPM adalah Bidang Organisasi, Bidang Pengkaderan, Bidang KDI (Kajian Dakwah Islam), Bidang PIP (Pengembangan Ilmu Pengetahuan). Sedangkan bidang tambahan adalah Bidang ASBO (Apresiasi Seni, Budaya dan Olahraga) dan Bidang Advokasi.

Dalam Jumlah Anggota, terdapat peningkatan pada periode 2011-2013 hal itu merupakan antusiasme kader yang baru menjajaki Stuktur Pimpinan Daerah se kota Surabaya, akan tetap setelah periode tersebut terdapat perampingan anggota hingga pada periode 2015-2017 karena adanya evaluasi dari periode sebelumnya. Sebelumnya pada anggota tiap bidang sangat banyak akan tetapi dalam kinerja organisasi terlihat beberapa anggota saja yang masih terlibat dalam menggerakkan roda Organisasi.

C. Sistem Pengkaderan Formal

Pengkaderan formal adalah usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh IPM dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan yang diselenggarakan secara terpogram, terpadu, terarah dan bertujuan untuk mencapai tujuan perkaderan IPM.

Pengkaderan Formal IPM memiliki komponen jenjang sebagai berikut :

1. Pengkaderan Formal Utama,disebut Pelatihan Kader Taruna Melati (TM) yang meliputi:
    a. Pelatihan Kader Taruna Melati I (TM I)
    b. Pelatihan Kader Taruna Melati II (TM II)
    c. Pelatihan Kader Taruna Melati II (TM III)
    d. Pelatihan Kader Taruna Melati Utama (TM U)
2. Pengakaderan Formal Pendukung,meliputi:
    a. Pelatihan Fasilitator dan Pendamping Tingkat I (PFP I)
    b. Pelatihan Fasilitator dan Pendamping Tingkat II (PFP II)

Pelatihan Formal Pelengkap adalah model pelatihan dan atau pendidikan yang diselengagarkan oleh IPM dalam bentuk kursusu-kursus singkat sebagai pelengkap dari pelatihan kader utama dan pendukung.jenis pelatihannya disesuaikan dengan hasil evaluasi pasca pelatihan dan need assesment warga belajar (output)

Hubungan Antar Komponen

Pelatihan Kader Taruna Melati merupakan komponen utama dalam Pengkaderan Formal IPM.Sementara Pelatihan fasilitator dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendamping serta Kursus-kursus lainnya merupakan komponen pendukung dan pelengkap yang wajib diselenggarakan sebagai penyempurna komponen utama.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan non formal,hanyalah sebagai pelengkap dan spesialisasi yang merupakan komponen tidak wajib/ tidak terstruktur dalam pengkaderan.

1. Jenjang

   Dalam Pengkaderan Formal IPM, memiliki jenjang penyelenggaraannya sebagai berikut :

   a. Pengkaderan Jenjang Pertama, terdiri atas Pelatihan Kader Taruna Melati I
   b. Pengkaderan Jenjang Kedua,terdiri atas Pelatihan Kader Taruna Melati II dan Pelatihan Fasilitator dan Pendamping I
   c. Pengkaderan jenjang ketiga , terdiri atas Pelatihan Kader Taruna Melati III dan Pelatihan Fasilitator dan Pendamping II
   d. Pengkaderan jenjang keempat adalah Pelatihan Kader Taruna Melati Utama

2. Dalam Pengkaderan Non Formal tidak memiliki jenjang berdasarkan penyelenggaraannya,karenanya berlaku fleksibel dan dapat dilaksanakan oleh semua tingkatan sesuai dengan kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta

Untuk kriteria jumlah (Kuantitas) dan mutu (kualitas) peserta pada masing-masing komponen dan jenjang pengkaderan ditentukan berdasarkan kekhusuan dan kepentingan masing-masing

Yang menjadi sasaran dalam pengembangan pesrta di dalam pelaksanaan pengkaderan pada umumnya meliputi lima aspek :

1. Sikap

Yaitu aspek kejiawaaan dan watak,antara lain : aspek semangat, motivasi, kesungguhan, keberanian, kesadaran, tanggung jawab, dan aspek-aspek mental serta sikap lainnya

2. Pemikiran

Yaitu aspek nalar atua intelektualitas, antara lain kecerdasan berfikir, ketajaman pengamatan, ketepatan analisa, kepekaan kritis, dan lainnya

3. Pengetahuan

Yaitu penguasaan pengetahuan dan informasi, antara lain :keluasan wawasan, perbendaharaan ilmu keagamaan, kemuhammdiyahan, kemasyarakatan, keerganisasian, dan ilmu pengetahuan lainnya

4. Perilaku :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu aspek tingkah laku atau tindakan sehari-hari, antara lain moral, lisan tau perkataan, perbuatan, disiplin, hubungan antar sesama, kreatifitas, sopan santun dan lain-lain

5. Kecakapan :

Yaitu aspek kemampuan keterampilan antara lain, keterampilan memimpin, memecahkan masalah, manajemen, berkomunikasi, dan keterampilan yang bersifat teknis lainnya.

Pengkaderan IPM menerapkan pola kurikulum campuran antara konvensional dan fleksibilitas berdasarkan analisa kebutuhan pelatihan. Yaitu menyajikan kurikulum yang telah dirumuskan dengan penganalisaan terhadap aspek kebutuhan pengkaderan .Dalam kurikulum terebut diajikan beberapa hal yang meliputi materi, metode, dan evaluasi yang disusun dalam satu satuan yang terpdu db terkait dnenagn tujuan perkaderan secara menyeluruh, sehingga para pengelola (fasilitator dan pendamping) dapat langsung berpegang pada kurikulum yang tersedia. Kurikulum tersebut diterapkan karena pengkaderan IPM mempunyai tujuan dan misi yang harus dicapai.

1. Materi

   Materi Pengkaderan diklasifikasikan ke dalam jenis kategori yang merupakan kesatuan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelompok Materi Keagamaan (Ke Islaman ,dll))

b. Kelompok materi Kemuhammdiyahan dan Ke IPM-an

c. Kelompok materi Sosial Kemasyrakatan

d. Kelompok materi Ideologi dan Filsafat

e. Kelompok materi Psikologi

f. Kelompok materi keorganisasian dan kepemimpinan

jenis materi dibagi dalam dua kategori :

materi wajib, adalah materi yang berupa pilihan-pilihan paket yang telah disusun ,materi tersebut merupakan materi dasar dan wajib disajikan dalam pengkaderan,sepeti materi Kemuhammadiyahan dan ke IPM-an

materi tmbahan, yaitu materi yang isinya disesuaikan dengan kebutuhan sebagai hasil dari analisa kebutuhan pelatihan.materi tambahan ini dapat juga bersifat sebagai penunjang ,seperti muatan lokal.

D. Perkembangan Program Kerja

1. PD IPM Surabaya Periode 2011-2013

Dari Pemaparan diatas terdapat Gerakan Aksi yang merupakan bentuk kegiatan konkrit (nyata) dan secara bersama-sama dapat dikerjakan secara bersama dari Pimpinan Ranting hingga Pimpinan Daerah di Kota Surabaya. Agenda aksi dapat dipahami sebagai produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata dari IPM Surabaya untuk menjawab kebutuhan pelajar Muhammadiyah khusus dan pelajar se-Surabaya secara umum. Agenda aksi ini berlaku secara menyeluruh (komunitas, lembaga, PR IPM – PD IPM), tanpa menunggu instruksi dari pimpinan diatasnya. Berbicara tentang agenda aksi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya sebagai penjabaran dari strategi gerakan yang telah dijelaskan panjang lebar diatas.

Adapun agenda aksi PD IPM Kota Surabaya adalah sebagai berikut:[37]

a. Gerakan Komunitas Pelajar

Gerakan komunitas Pelajar adalah penjabaran dari IPM sebagai rumah komunitas pelajar Kota surabaya, Sehingga meminimalisir pengaruh hedonism (hura-hura atau terlalu berlebihan) dan mangajak lebih banyak pelajar untuk berkiprah di dalam IPM itu sendiri.Tujuannya adalah :

1.) Sebagai wadah untuk Menampung Komunitas pelajar Muhammadiyah secara khusus dan pelajar se-Surabaya secara umum.

2.) Menjaring pelajar untuk menjadi anggota Muhammadiyah secara khusus dan pelajar se-Surabaya secara umum.

[37] Tanfidz Musyawarah Daerah XVII Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.) Memfasilitasi dan mengembangkan potensi-potensi pelajar Muhammadiyah secara khusus dan pelajar se-Surabaya secara umum.

Bentuk Aksi

1.) Membuat komunitas-komunitas kreatif berdasarkan minat dan bakat, Seperti Komunitas Pelajar Mengajar, Komunitas Tabloid Pelajar
2.) Pendampingan komunitas secara teratur.
3.) Pembuatan media atau output sebagai tolak ukur.

Waktu evaluasi yang diperlukan dalam kegiatan tersebut adalah dua semester dan apabila diperlukan sebuah koreksi maka harus ada perubahan dan penambahan waktu. Lalu mengenai sasaran peserta adalah pelajar Muhammadiyah maupun non – Muhammadiyah. Dalam hal ini pula Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting sebagai penyelenggara serta didampingi oleh Pimpinan Daerah sekaligus.

Gerakan Komunitas Pelajar adalah pengejawantahan dari gerakan kreatif guna menjawab keinginan pelajar masa kini. Diharapkan mampu menjadi salah satu pilihan pelajar sebagai wadah kreatifitas.

b. Gerakan advokasi Pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan advokasi pelajar adalah gerakan pelajar untuk menjaring aspirasi dan pembelaan hak - hak pelajar yang terampas dan tertindas sehingga menjadi pelajar yang berdaulat. Tujuannya adalah:

1.) Mendorong kebijakan yang pro pelajar.
2.) Sebagai sarana belajar dan aktualisasi budaya kritis.
3.) Memperjuangkan aspirasi dan hak-hak pelajar yang terampas dan tertindas.
4.) Memberikan sebuah solusi kepada pihak yang bermasalah.
5.) Mampu menyelesaikan masalah yang ada di Pimpinan Cabang dan Ranting IPM mengenai kesejahteraan pelajar.

Bentuk Aksi

1.) Pemetaan dan pengelompokan permaslahan yang terjadi di IPM, seperti pendampingan dan pembinaan terhadap siswa yang merasa tidak mendapati keadilan di sekolah mereka.
2.) Sosialisasi tentang apa itu Advokasi.
3.) Membuat jaringan atau kelompok dalam rangka memperkuat kepedulian sosial.
4.) Memberikan pedampingan advokasi secara intensif dan berani tanpa memandang siapapun pada tingkat cabang dan ranting dalam rangka meluruskan sesuatu yang menyangkut pelajar dan anggota IPM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Gerakan Cinta Al-Qur'an

Gerakan cinta Al-Qur'an adalah sebuah gerakan pembudayaan tradisi membaca dan mengkaji Al-Qur'an di kalangan pelajar. Juga merupakan gerakan penyadaran tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk utama dalam kehidupan. Adapun tujuan dibentuknya gerakan ini adalah:

1.) Mewujudkan tradisi membaca, mengkaji dan mengamalkan Al-Qur'an di kalangan pelajar.
2.) Mewujudkan pelajar yang mahir dalam membaca Al-Qur'an.
3.) Menghidupkan nuansa Qur'ani di kalangan pelajar.

Bentuk Aksi

1.) Membudayakan membaca dan mengkaji Al-Qur'an di kalangan pelajar.
2.) Membudayakan membaca Al-Qur'an sebelum proses KBM dimulai.
3.) Komunitas kajian Al-Qur'an
4.) Aksi riil makna Al-Qur'an, contoh: Bakti Sosial Al Maa'uun, mengkampanyekan Kebiasaan Membaca Qur'an, pakaian syar'i, dll.

Waktu untuk mengevaluasi gerakan ini adalah setelah empat semester dan Sasaran peserta adalah Seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pimpinan daerah, cabang, dan ranting serta anggota dalam semua struktur di IPM dan seluruh pelajar muslim yang notabene masuk dalam warga Muhammadiyah. Adapun Penyelenggara dalam kegiatan ini adalah Pimpinan Daerah IPM atau komunitas pelajar setempat.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini dilihat dari dua aspek, yang pertama adalah aspek Kuantitas, maksud dari aspek kuantitas adalah dengan adanya pelajar Muhammadiyah di level pimpinan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, selain itu diharapkan seluruh pelajar dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kemudian yang kedua adalah aspek kualitas, dalam aspek tersebut adalah dapat membaca dengan lancar sesuai tajwid dan makhroj, memahami kandungan dan mengamalkan Al-Qur'an.

d. Gerakan Iqra' dan Sadar Media

Gerakan Iqra' dan Sadar Media adalah sebuah gerakan pembudayaan tradisi membaca dan menulis di kalangan pelajar. Juga merupakan gerakan penyadaran tentang pentingnya kesadaran terhadap media yang akan memunculkan sifat kritis terdahap media, dan membuat media alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media yang baik untuk pelajar. Tujuan dibentuknya gerakan ini adalah:

1.) Mewujudkan tradisi membaca dan menulis di kalangan pelajar.
2.) Mewujudkan pelajar yang kritis terhadap media, sehingga dapat memilih media massa yang baik.
3.) Mewujudkan pelajar yang dapat membuat media-media alternatif sebagai tuntunan pelajar.

Bentuk Aksi nyata yang dilakukan ialah dapat disesuaikan dengan budaya dan lingkungan di tingkat pimpinan IPM setempat. Misalnya:

1.) Pelatihan yang merangsang pelajar untuk membaca dan menulis seperti pelatihan jurnalistik, pelatihan membaca cepat, pelatihan debat, TOT, dll.
2.) Review buku.
3.) Interkoneksi network.

Gerakan Iqra' dan Kesadaran Media ini merupakan awal untuk mencapai Gerakan Pelajar Kreatif sebagaimana yang dijadikan jargon IPM. Logika sederhanya, bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar bisa kreatif, sedangkan input pengetahuan yang dia miliki tidak ada.[38]

e. Gerakan Pelajar Intelektual

Gerakan pelajar intelektual ini berorientasi pada bagaimana pemahaman pelajar Surabaya khususnya dengan isu – isu pelajar yang santer di bicarakan dalam masyarakat luas dan mampu meluruskannya secara obyektif. Maka pelajar IPM harus lebih peka dan aktif menanggapi isu – isu ini dengan pengetahuan umum (PU) serta dengan bahasa professionalisme pelajar. Tujuan dalam gerakan ini adalah sebagai berikut:

1.) Menyadarkan pelajar IPM khususnya untuk melatih kepekaan terhadap isu sekitar terkhusukan tentang pelajar dan memberikan contoh aksi otentik kepaca cabang dan ranting.
2.) Mengasah kemampuan berfikir pelajar secara professionalime
3.) Membudayakan budaya kritis terhadap isu sekitar yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan IPM.

Bentuk Aksi:

[38] Muflih Rahmadani, *wawancara*, Surabaya, 10 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.) Diskusi aktif dengan membentuk suatu wadah jaringan yang akan membahas masalah urgent dan isu – isu tentang pelajar itu sendiri di wilayah pelajar.

2.) Turut ambil sikap baik secara tertulis maupun turun ke jalan dalam menanggapi permasalahan pelajar.

Dalam melakukan aktifitas gerakan maupun sosial selayaknya semua pihak saling bekerjasama tanpa mebeda – bedakan kelompok atau organisasi yang lain dan saling menjaga kerukunan antar lembaga pelajar dan menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah dan sosial.

2. PD IPM Surabaya Periode 2013-2015

Dalam periode ini bentuk aksi yang dilakukan adalah dengan melanjutkan Program kerja periode sebelumnya yang terlaksana dengan baik dan yang berkelanjutan. Dalam bentuk aksi kali ini , PD IPM periode kali ini juga memberikan gebrakan baru dalam penguatan dan progresivitas kader IPM kota Surabaya.[39]

a. Gerakan Sekolah Ideologi

Gerakan sekolah ideologi adalah sebuah gerakan perkaderan yang bermaksud dan bertujuan untuk menanamkan ideologi Muhammadiyah dan ideologi IPM terhadap kader-kader IPM. Tujuan dari gerakan ini adalah supaya terbentuknya kader IPM yang memiliki

[39] Tanfidz Musyawarah Daerah XVIII Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2013. 55-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan Ideologi Muhammadiyah dan Ideologi IPM yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk melanjutkan dan memperjuangkan estafet kepemimpinan di IPM maupun di Persyarikatan.

Bentuk Aksi

1.) Melakukan pelatihan yang mengarah pada Ideologi Muhammadiyah dan IPM
2.) Mengadakan pelatihan kader secara formal maupun Informal

Sudah sejatinya pelajar Muhammadiyah dikenalkan dengan Ideologi Muhammadiyah dan ideologi IPM. Maka dari itu, Gerakan Sekolah ideologi ini bisa menjadi alternatif terhadap penanaman ideologi Muhammadiyah dan Ideologi IPM di kalangan pelajar di kota Surabaya.

b. Gerakan Dakwah

Gerakan dakwah merupakan gerakan yang di tujukan tentang pemahaman nilai-nilai Islam yang melingkupi Aqidah, Akhlaq dan Syariah Islam. Gerakan Dakwah ini juga termasuk upaya untuk melakukan Penyadaran keislaman pada Pelajar. Tujuannya tidak lain agar pelajar kota Surabaya memiliki pemahaman tentang Islam Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk Aksi

1.) Melakukan kajian rutin tentang keislaman dan kemuhammadiyahn
2.) Pembentukan materi "Tarbiyah Islamiyah" (buku saku acuan kajian) berdasarkan isu penyimpangan pelajar
3.) Mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Melakukan pemahaman tentang keislaman pada pelajar dinilai sangat penting. Karena pelajar sebagai generasi muda dituntut memiliki kepribadian yang baik dan religius.[40]

c. Gerakan Qoliq (Qolam dan Iqra')

Gerakan Qoliq adalah sebuah manifesto pemberdayaan kader di ruang lingkup IPM, khususnya pada sudut pandang IPM sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna. Hal ini dirasa sangat perlu ketika pelajar saat ini dalam kondisi krisis minat membaca dan menulis. Oleh sebab itu gerakan ini sebagai bentuk tindakan nyata pelajar Muhammadiyah sebagai tonggak arah mata angin sebuah bangsa**.** Alasan lain adalah pelajar Muhammadiyah sebagai pemegang kunci awal untuk menghantarkan pelajar Indonesia menjadi agen Perubahan yang cerdas dan berkemajuan.

Tujuan dari gerakan ini tidak lain sebagai usaha mewujudkan tradisi gemar membaca dan menulis, serta mendiskusikan intisari

[40] Ibid., 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bacaan tersebut. Dalam hal ini mengusahakan kemampuan komunikasi kader dalam proses pendiskusian keilmuan, demi terwujudnya pelajar-pelajar yang gemar membaca dan menulis melalui wadah komunitas baca tulis, mewujudkan kader IPM yang paham akan isu-isu lokal maupun Nasional.

Bentuk Aksi

1.) Melakukan kajian terhadap media-media saat ini yang telah menjadi konsumsi publik
2.) Melakukan pembentukan komunitas-komunitas baca tulis sebagai wadah dari gerakan ini
3.) Pembinaan intensif kepada kader-kader IPM untuk membentuk sebuah opini yang relevan dan mampu menciptakan Solusi yang reaktif
4.) Mengadakan forum yang mampu merangsang pengetahuan kader terhadap latar belakang terciptanya opini Publik.

Pelajar merupakan sebuah kelompok Sumber daya Manusia yang mempunyai pemikiran yang khusus dan unik, sehingga mampu menciptakan sebuah karya dan persepsi masing-masing dalam melaksanakan gerakan Qoliq sebagai wadah Kemajuan Bangsa.

d. Gerakan Cinta Budaya

Seiring banyaknya budaya asing yang masuk ke negara kita, maka terancam pula budaya lokal kita. Maka, pada gerakan cinta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya ini adalah satu langkah kongkret untuk menyelamatkan budaya asli Indonesia.

Bentuk Aksi

1.) Melakukan diskusi tentang budaya lokal
2.) Mengkaji dampak negatif dan dampak positif dari budaya asing dan lokal
3.) Mengadakan demonstrasi budaya lokal
4.) Mengunjungi dan melakukan pembelajaran pada tempat pelestarian budaya lokal yang ada di Surabaya dan sekitarnya

Gerakan Cinta Budaya ini di arahkan pada pengenalan kembali dan pelestarian budaya lokal pada pemikiran pelajar.

e. Gerakan Student Lawyers Club

Gerakan ini bertujuan untuk melakukan optimalisasi hak dan kewajiban pelajar. Gerakan ini adalah gerakan pembelaan pelajar atas hak dan kewajibannya di sekolah.

Bentuk Aksi

1.) Melakukan pembinaan atau pelatihan yang mengarah kepada hak dan kewajiban pelajar di sekolah
2.) Membentuk suatu kelompok atau komunitas yang fokus pada pembelaan hak-hak pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan Student Lawyers club ini adalah salah satu upaya pergerakan untuk pembelaan hak-hak di kalangan pelajar. Maka dari itu gerakan ini difokuskan pada permasalahan pelajar di sekolah.

3. PD IPM Surabaya Periode 2015-2017

Beberapa agenda aksi untuk IPM dalam satu periode kedepannya akan difokuskan pada penguatan budaya literasi, hal ini dimaksudkan agar terciptanya pelajar organik yang siap mengabdi untuk umat dan bangsa. Batasan-batasan lain yang mungkin belum dijelaskan dalam pembentukan agenda ini dapat dilihat lebih lanjut dalam landasan dan ideologi Muhammadiyah dan hasil muktamar XX IPM Samarinda beberapa agenda yang selanjutnya akan dimassifikasi kali ini adalah :[41]

a. Inspirasi Literasi

Literasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi akademisiterutama dalam basis pelajar yaitu IPM. Penanaman pemikiran sejak dini mengenai literasi akan dikembangkan melalui inovasi-inovasi saat ini. Jika melihat era sekarang ini terdapat Globalisasi yang datang silih berganti semakin lama akan menggerus pemikiran penerus bangsa. Inspirasi Literasi merupakan sebuah pencerahan akan hal itu.

[41] Tanfidz Musyawarah Daerah XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2015. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan ini merupakan bentuk dari Pembumian budaya literasi. Bentuknya berupa pembiasaan diri dalam hal membaca buku atau literatur apapun untuk tiap individu aktivis IPM dan mengkampanyekan dalam media sosial.

Tujuan dari gerakan ini adalah mengembangkan kebiasaan membaca dikalangan pelajar Surabaya dan memberikan inspirasi tentang literasi.

Bentuk Aksi

Dalam kurun waktu dua minggu, setiap orang wajib menyelesaikan satu buku. Setelah itu setiap orang harus mampu untuk memberikan rangkuman dari apa yang mereka baca. Rangkuman atau resensi tersebut dituliskan dalam *caption* ditambah dengan buku yang telah dibaca dan disebarkan melalui media sosial setiap orang.

Selain itu gerakan ini juga berupa seminar, bedah buku, kompetisi atau lomba, workshop dan lain sebagainya yang berkaitn dengan literasi.

Dengan meningkatnya budaya literasi maka semakin meningkat pula kualitas kehidupan. Inspirasi Literasi haruslah dilandaskan dengan semangat pencerdasan, pemberdayaan dan pembebasan Masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rumah Cendikiawan

Melalui rumah cendikiawan ini diharapkan aktivis IPM Surabaya dapat menjadikan setiap waktu dan hari-hari mereka bersama IPM menjadi lebih bermanfaat melalui beragam pembiasaan berbasis keilmuan.Tujuan dari gerakan ini sama halnya diatas, bahwasannya lebih mengedepankan kebiasaaan membaca untuk Pelajar agar lebih giat lagi dalam berilmu.

Bentuk Aksi

Diantara bentuk aksi yang dilaksanakan adalah dengan melakukan diskusi Sharing tentang keilmuan dan mengenalkan kembali terhadap Suatu pemikiran secara bertahap, selain itu di setiap Pimpinan Ranting dan Cabang di hadirkan Rumah Baca, baik di rumah tiap kader ataupun sekretariat AMM setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (PD IPM) KOTA SURABAYA

Organisasi IPM dalam eksistensinya hingga bertahan sampai sekarang tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun hambatan-hambatan, selain itu pasti ada dampak dari berdirinya organisasi ini hingga bisa bertahan sampai sekarang. Disini penulis berusaha menjabarkan beberapa pendapat dari narasumber sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

PD IPM kota Surabaya ini berdiri sejak tahun 1966 berkembang sampai sekarang dan telah membantu dan mengabdi kepada Instansi pendidikan Muhammadiyah dan masyarakat sekitar, yang awal mulanya hanya berfokus pada pengkaderan Internal saja sekarang lebih banyak peran, aktifitas, dan program kerjanya yang berguna bagi persyarikatan maupun bangsa dan negara. Dari peranan tersebut, tidaklah lepas dari adanya faktor pendukung untuk kemajuan dan kesuksesan PD IPM Surabaya ini. Di dalam faktor pendukung, terdapat dua bagian yaitu faktor pendukung interal dan faktor pendukung eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung bagi IPM Surabaya dalam perkembangannya yang berasal dari internal (dalam) IPM itu sendiri. Faktor pendukung internal IPM diantaranya adalah sebagai berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembina IPM di Sekolah

Pembina IPM yang terdapat di sekolah-sekolah Muhammadiyah merupakan bagian terpenting bagi perkembangan kader IPM khususnya ditingkat Ranting yang ada di sekolah Muhammadiyah. Namun pembina juga merupakan sebuah hambatan bagi kader yang berada di tingkat Ranting Sekolah jika pembina tersebut tidak mengetahui tentang Pengkaderan IPM atau bahkan Muhammadiyah.

b. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kota Surabaya

Dalam hal ini, PDM merupakan bagian terpenting bagi eksistensi PD IPM kota Surabaya. Karena pada dasarnya keduanya memiliki keterikatan layaknya seorang ayah dengan anaknya, apabila tanpa adanya pengawasan dan perhatian dari pihak PDM maka otomatis pergerakan IPM kota Surabaya menjadi tersendat dan mengarah jauh dari ideologi Muhammadiyah.

Hadirnya PDM kota Surabaya juga menjadi "rumah" bagi kader-kader muda Muhammadiyah, disamping menjadi penerus estafet kepemimpinan Persyarikatan, juga sebagai pengayom bagi keberlangsungan kegiatan maupun pengkaderan oleh PD IPM kota Surabaya. Oleh karena itu, perhatian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan yang dilakukan oleh pihak PDM kota Surabaya sangat menentukan masa depan bagi PD IPM Surabaya.[42]

c. Militansi Kader

Kader merupakan faktor vital dalam sebuah organisasi karena tanpa adanya kader sebuah organisasi tidak ada yang merawat dan otomatis akan akan menghilang atau bubar. Militansi Kader IPM tergolong sangat baik sejak awal mulanya kader generasi pertama hingga sekarang dan roda kepemimpinan masih terus berlanjut, bahkan rata-rata tiap periode berhasil melahirkan kader-kader yang kompeten dan berpengaruh bagi masyarakat sekitarnya. Sebagian Besar alumni IPM Surabaya menjadi pengurus organisasi baik internal Muhammadiyah maupun diluar organisasi Muhammadiyah, bahkan ada juga yang andil dalam perpolitikan. Karena sikap militan yang telah ditanamkan pada setiap kader maka tidak heran jika kebanyakan mereka masih tetap ikut membangun, merawat dan membantu IPM sampai sekarang. Militansi dari kader IPM ini terbukti dengan tetap adanya organisasi terbebut sampai sekarang.[43]

[42] Muflih Ramadhani, *wawancara*, Surabaya, 21 November 2018
[43] Andi Hariyadi, *wawancara*, Surabaya, 25 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sistem Organisasi terstruktur dan perluasan Jaringan

PD IPM Kota Surabaya merupakan organisasi Kepemudaaan dan Pelajar terbaik di Surabaya mulai tahun 2011 sampai sekarang. Penobatan kategori terbaik didasarkan pada aspek Administratif dan rangkaian kegiatan yang dapat menjadikan pelajar lebih tertarik dalam berorganisasi. Hal ini tampak dengan adanya pola-pola tahapan atau urutan dalam pengkaderan anggota seperti awal penerimaan anggota baru dengan kegiatan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) kader baru pun juga antusias mengikuti kegiatannya, setelah mengikuti LDK itu mereka sudah dianggap kader baru. Selanjutnya ada PKTM Satu (Pelatihan Kader Taruna Melati) yang dilaksanakan sekali dalam setiap Periode di tingkat Pimpinan Cabang, setelah itu baru mereka benar-benar dianggap sebagai pengurus dan jajaran IPM tingat Cabang, terakhir yaitu PKTM dua sebagai pemantapan Ideologi kader dalam ber-Muhammadiyah dan sebagai Syarat untuk masuk dalam Jajaran Pimpinan Daerah. Selain itu banyak agenda atau acara yang diselenggarakan IPM Surabaya.

Tidak hanya berkutat di ranah internal dalam kegiatan ber-IPM, mereka juga masuk dalam barisan Supporter bola yaitu dengan nama "BONEK MUDA MUHAMMADIYAH" yang mencoba melakukan dakwah Islam terhadap kalangan pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pemuda yang fanatik terhadap Sepak Bola, selain itu terdapat pula forum pelajar lintas Agama yang bertujuan untuk mengenalkan toleransi dalam beragama, ada juga "Gerakan Pelajar Tanpa Pacaran" hal ini dibentuk supaya para pelajar tidak sampai melakukan tindakan pacaran yang berujung seks bebas, dan yang terakhir adalah adanya "IPMTV" sebagai bentuk dakwah Islam melalui teknologi Informasi meskipun masih diakses lewat Streaming Youtube.[44]

2. **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor pendukung yang berasal dari luar Organisasi IPM itu sendiri (eksternal). Biasanya faktor eksternal berasal dari masyarakat sekitar. Adapun faktor pendukung eksternal IPM adalah sebagai berikut :

a. Dukungan dari pihak sekolah

Dukungan pihak sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan para siswa menengah yang bersekolah di Muhammadiyah kota Surabaya. Pihak sekolah memberikan dukungan baik moral maupun material. Dukungan tersebut terlihat dari keikutsertaan pihak sekolah di dalam kegiatan-kegiatan IPM sendiri. Selain mengikuti kegiatan, bentuk dukungan tersebut juga tampak pada dijadikannya guru-guru sebagai pembina dan pemateri

[44]Rika Nur Fadhilah, *wawancara*, Surabaya, 26 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan LDK Maupun PKTM. Selain itu siswa yang aktif di IPM juga berpartisipasi dalam mengajarkan membaca al-Qur'an maupun kegiatan eksternal lain seperti Baksos dan kompetisi/perlombaan di dalam sekolah. dari sini IPM mempunyai nilai tambah dalam aspek pelajaran agama Islam Maupun pelajaran yang lain.

b. Dukungan dari wali murid dan Donatur

Dukungan dari wali murid merupakan yang teramat penting bagi kader baru ketika mau mengikuti serangkaian acara yang diagendakan oleh IPM yang ada di sekolah-sekolah. Selain itu pihak donatur juga senantiasa memberikan sebagian hartanya untuk mensukseskan agenda IPM yang diadakan di ranting sekolah-sekolah maupun di desa atau Masjid, Selain itu, mengizinkan anaknya mengikuti setiap acara maupun kegiatan dari IPM ini menunjukan dukungan dari wali murid.

Meskipun ada beberapa kejadian seperti pada periode tahun 2000-2002 kegiatan IPM di Ranting SMA Muhammadiyah 3 yang menyebabkan jatuhnya korban akibat keikutsertaan dalam kajian yang bukan kajian Resmi dari pihak PD IPM Surabaya setelah ditelusuri dan diusut mengenai siapa yang bertanggung jawab atas kejadian itu akhirnya pihak wali murid memaafkan dan memberi pesan kepada IPM supaya lebih berhati-hati lagi agar tidak lengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masuknya paham-paham yang membahayakan persyarikatan.

c. Dukungan dari Masyarakat sekitar

Dukungan dari masyarakat sekitar sangat berpengaruh bagi eksistensi IPM di Surabaya, karena tidak lain kegiatan yang dilangsungkan oleh IPM Surabaya selalu hadir di tengah-tengah masyarakat dan membantu dalam menyelesaikan masalah dan memberdayakan warga sekitar. Seperti halnya ada kegiatan "Pelajar Mengajar" diperuntukkan bagi kader IPM agar mampu menjadi pelajar yang senantiasa mencurahkan ilmunya untuk warga sekitar demi tercpitanya masyarakat yang sadar akan pendidikan.

Setiap adanya agenda seperti itu akhirnya banyak lembaga-lembaga sosial yang tertarik dan turut andil bekerjasama dengan IPM dalam hal pemberdayaan masyarakat yang terpinggirkan.

B. Faktor Penghambat

Berkembangnya suatu organisasi tidaklah lancar begitu saja, melainkan ada sebuah tantangan atau hambatan-hambatan yang menjadikan suatu organisasi kurang bisa berkembang atau stagnan. Tidak lain IPM juga merasakan hal yang sama ketika terdapat hambatan dalam pergerakan IPM Surabaya beberapa tahun ini. PD IPM Surabaya berdiri kurang lebih lima puluh satu tahun yang lalu dan berkembang sampai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal bab disebutkan tentang faktor-faktor pendukung IPM baik faktor internal maupun eksternal, disini penulis memaparkan beberapa hambatan dari yang dialami oleh IPM Surabaya dari awal berdiri hingga sekarang. Berikut ini beberapa hambatan-hambatan dari PD IPM Surabaya, yaitu sebagai berikut :

a. Pembatasan Finansial

Dalam kasus ini, setiap kali IPM Surabaya melakukan atau mengadakan sebuah agenda yang sifatnya hanya untuk kepentingan Internal IPM sendiri seperti kegiatan PKTM, LDK dan lain sebagainya terdapat pembatasan terkait finansial dari pihak sekolah-sekolah Muhammadiyah kota Surabaya, karena pembagian finansial tersebut tidak hanya IPM saja yang mendapat kemudahan, melainkan organisasi otonom lain juga mendapat kemudahan finansial dalam pengadaan kegiatan seperti IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) PM (Pemuda Muhammadiyah) NA (Nasiyatul Aisyiyah) Tapak Suci dan HW (Hisbul Wathan). Bahkan bisa sampai tidak diberikan kemudahan jika terdapat pengurus atau karyawan yang berada di sekolah Muhammadiyah bukanlah Seorang kader ataupun aktivis Muhammadiyah

b. Kurang solid antar kader

Kurang solid antar kader merupakan suatu hal yang biasa dalam organisasi, karena dengan banyaknya kader tidak semua satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran dan pasti berbeda-beda pendapat. Dari perbedaan tersebut terkadang membuat sedikit membuat kurang solid dalam IPM. Disamping itu kesibukan masing-masing tiap kader menjadi minimnya solidaritas antar pengurus, karena hal itulah salah satu faktor yang menjadikan sulitnya menyatukan kekeluargaan antar kader sehingga bisa menyebabkan kemandek-an organsisasi.[45]

c. Keserakahan Jabatan

Tidak dapat dipungkiri soal ambisi manusia untuk dapat menguasai sesuatu, salah satunya adalah ambisi dalam pengambilan jabatan sebagai ketua umum maupun ketua bidang, dalam kasus ini momen-momen pergantian kepemimpinan-lah menjadi ajang perebutan kekuasaan, masih terdapat kader yang terlalu ambisius dalam mengejar jabatan tanpa adanya kesadaran bahwasannya jabatan merupakan sebuah amanah yang harus dijaga dan merupakan suatu tanggung jawab besar apabila sebagai manusia tidak mampu mengemban amanah tersebut.[46]

d. Partisipasi Alumni dengan Politik Praktis

Seperti disebutkan sebelumnya bahwasannya tiap periode kepemimpinan PD IPM Surabaya, berhasil mencetak kader yang berkompeten di dalam bidang manapun dan mampu menjadi

[45] Abdul Rahman Hakim, *wawancara,* Surabaya, 3 desember 2018
[46] Achmad Rosyidi, *wawancara*, Surabaya, 7 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggerak di organisasi di luar Muhammadiyah bahkan sampai pada Partai Politik. Tidak sedikit alumni IPM Surabaya yang selalu mengajak dan membekali kader-kader IPM untuk turut andil dalam perpolitikan di Indonesia Khususnya kota Surabaya.

Sejatinya IPM merupakan organisasi kader dan Independen, juga senantiasa mencetak kader menjadi orang yang berpengaruh bagi masyarakat sekitar. Tidak hanya di partai politik saja namun di berbagai aspek agar terdapat Diaspora (Penyebaran) kader di segala lini kebutuhan Masyarakat kota Surabaya. pada akhirnya keharusan Alumni IPM memiliki kesadaran untuk mengedepankan sikap emansipatoris dalam menghadapi fenomena politik yang terjadi, tentunya jika dihadapkan pada situasi politik seperti itu diutamakan untuk memperjuangkan nilai-nilai Islamdalam konteks kehidupan berbangsa dan ber-masyarakat. Selain itu IPM merupakan penghubung dengan masyarakat agar senantiasa dapat menyuarakan hati nurani masyarakat untuk mendapatkan perhatian atas perbaikan nasib mereka.[47]

[47] Nur Rachmad, *wawancara*, Surabaya, 9 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya IPM kota Surabaya berawal pada sebuah pergerakan dan perkumpulan pelajar Muhammadiyah di sebuah sekolah yang beralamatkan di Jl Genteng Muhammadiyah, Kecamatan Genteng dan terletak di wilayah Pusat kota Surabaya. Faktor eksternal yang membuat IPM berdiri ketika itu semua golongan Muda Muhammadiyah ingin merebut gedung pendidikan yang dimiliki oleh BAPERKI (sebuah yayasan yang dinaungi oleh PKI) dan semangat itulah yang menjadi embrio bagi pembentukan atau wadah bagi kalangan muda yang masih pelajar supaya mendapat naungan dalam berorganisasi dan berdakwah. Setelah adanya gedung Sekolah Muhammadiyah yang telah diambil alih dan diresmikan tersebut, pada tanggal 18 Juli 1966 diadakanlah Musyda (Musyawarah Daerah) pertama kali oleh IPM kota Surabaya dan terpilihlah Nuh Mu'ti sebagai ketua umum pertama IPM pada saat itu masih bermula segala bentuk kegiatannya berkutat di ranting SMU Muhammadiyah Satu. beliau mempelopori berdirinya IPM di Surabaya tidak lain sebagai bentuk Kesadaran, Fitrah keagamaan dan antar persaudaraan se-Persyarikatan, disamping itu pula ia menjadikan faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan pelajar Muhammadiyah Surabaya menjadi semangat dalam mendirikan IPM ini.

2. IPM Surabaya dalam rentan waktu yang sudah lama, telah banyak mengalami perubahan dan mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari perkembangan jumlah anggota dalam tiap bidangnya. Selanjutnya perkembangan kegiatan atau program kerja yang sebelumnya hanya mengacu pada kegiatan internal baik di sekolah maupun tubuh IPM Surabaya saja, sekarang menjadi bertambah seperti: Gerakan Pelajar Kreatif, Gerakan Pelajar Berkemajuan, Gerakan Pelajar Organik dan lain sebagainya. Selain itu, perkembangan IPM Surabaya dapat dilihat dari semakin baiknya banyak kadernya setelah menjadi alumni IPM menjadi orang yang berpengaruh bagi sekitarnya maupun Persyarikatan Muhammadiyah.
3. Perjalanan panjang IPM Surabaya tentu tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dari organisasi ini. Adapun faktor pendukung dalam perkebangannya sampai sekarang, yaitu memiliki sistem atau managemen yang baik dan rapi, pembinaan yang dilakukan oleh guru disekolah yang mengerti tentang Organisasi Muhammadiyah maupun IPM. Militansi kader yang ditanamkan sejak dalam pengkaderan, menjadikan mereka tidak melupakan apa yang pernah diperjuangkan selama dulu masih aktif menjadi kader IPM, sehingga ketika kader yang sudah paripurna atau menjadi alumni dalam IPM mereka masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung dan membekali ilmu yang akan didapat oleh kader baru nantinya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai sejarah dan perkembangan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada Mahasiswa, khususnya kepada Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan penelitian mengenai Organisasi Pelajar tidak hanya IPM di kota Surabaya saja melainkan seluruh Organisasi pelajar dan pemuda baik di Surabaya maupun di semua kota yang ada di Jawa timur yang perlu dikaji, tidak hanya dari aspek sejarahnya saja tetapi bisa dari aspek-aspek lain.
2. Kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya maupun sekolah-sekolah Muhammadiyah kota Surabaya, diharapkan IPM untuk tetap selalu muncul dan dapat diandalkan dalam menjalakan semua kegiatannya tidak hanya di sekolah, tetapi juga melakukan pengabdian pada masyarakat sekitar sekolah agar semua ilmu yang didapatkan di dalam Pengkaderan bisa bermanfaat bagi orang lain. Namun dari sisi lain, warga Persyarikatan harus tetap waspada untuk Gerakan IPM khususnya di Ranting sekolah yang perlu mendapat perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengawasan supaya bisa berguna bagi persyarikatan maupun menjaga ideologi Muhammadiyah agar kader-kader tidak menjadi menjadi bibit-bibit gerakan radikalisme yang berafiliasi terhadap tindakan Terorisme.

3. Kepada para pembaca luas, diharapkan mendukung bagi eksistensi IPM yang bergelut dibidang dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan juga bisa memberikan kontrol sosial agar IPM tetap berada dijalur dakwah, yang memperbaiki akhlak generasi muda, tidak bergeser menjadi gerakan-gerakan yang tidak diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Arruz Media, 2007.

Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Ernam, Mohammad. "Profil PW IRM Jatim dari Generasi ke Generasi". Surabaya : PW IRM Jawa Timur, 2002.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta*:Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Sukanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali, 1987.

Khoirudin, Azaki, *Fajar Baru : Mempertajam Ujung Pena Gerakan Pelajar Muhammadiyah yang mulai Tumpul*, (Bojonegoro, Ilmi Publisher, 2012)

Khoirudin, Azaki, *Nun : Tafsir gerakan Al-Qalam* (Yogyakarta, Surya Meditama, 2015)

Onang, Uchyan Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Arni, Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Sumber Arsip

Tanfidz Konferensi Pimpinan Cabang (KONPICAB) IPM kota Surabaya tahun 2010.

Tanfidz Konferensi Pimpinan Cabang (KONPICAB) IPM kota Surabaya tahun 2012.

Tanfidz Konferensi Pimpinan Cabang (KONPICAB) IPM kota Surabaya tahun 2013

Tanfidz Musyawarah Daerah XVIII Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2011

Tanfidz Musyawarah Daerah XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2013

Tanfidz Musyawarah Daerah XX Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Skripsi

Mashudah, "Sejarah dan kiprah ikatan Remaja Muhammadiyah Jawa Timur di era reformasi tahun 1998-2008", Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009

Badi'atul, Jannah. "Sejarah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Daerah Lamongan tahun 2005-2013". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Fauzianah, Ninik. "Ikatan Pelajar Muhammadiyah" (studi tentang perkembangan suatu organisasi pelajar islam di kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo), Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya. 1996.

Sumber Wawancara

Achmad Farid Anwar, alamat Jl Sidotopo Mulya wetan 1 no 4, Kenjeran, Surabaya, Ketua Umum Pimpinan Daerah IPM Surabaya periode 1969-1971 (Generasi ke 2) kelahiran asal Surabaya tanggal 12 Agustus 1946

Slamet Hariyanto, alamat Perum YKP Jl. Medokan Asri Utara 7/20 (blok ma-3f/10) Rungkut Surabaya, Ketua Umum Umum Pimpinan Daerah IPM Surabaya Periode 1977-1979

Sholikin Isdiyanto, Jl. Pesapen Tengah no 54, Surabaya, Ketua Umum Umum Pimpinan Daerah IPM Surabaya periode 1986-1988.

Abdul Rahman Hakim, Jl Kemlaten IX no 8, Karang Pilang, Surabaya, Sekretaris Umum periode 1991-1993 dan Wakil Ketua Umum PD IPM Surabaya Periode 1993-1996

Nur Rachmad, alamat Jl. Kebraon 2 Gg Durian no 25, Kecamatan Karang Pilang , Kota Surabaya, Ketua Umum PD IPM Surabaya periode 2000-2002,

Achmad Rosyidi, alamat Jl. Kendangsari Gg VII Sekolahan 41B, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Sebagai Ketua Umum PD IPM Surabaya periode 2007-2009

Muflih Ramadhani, alamat Jl Wiyung Indah 14-4 blok ff-02 Kecamatan Wiyung, Surabaya, Sebagai Ketua Umum PD IPM Surabaya Periode 2015-2017

Rika Nur Fadhilah, Alamat Jl. Tandes Lor 2 No 4, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, Sebagai Sekretaris Umum Periode 2013-2015 dan Bendahara Umum Periode 2015-2017 PD IPM Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet

Indra,Senopati. "Profil Pimpinan Daerah IPM kota Surabaya". Dalam "https://irmsurabaya.wordpress.com" pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 01:20.

Moeljadi, "Dasar-dasar Gerakan IPM" diakses dari http://moeljadi.multiply.com/journal/item/15/. Pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 01:20.

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM), "Sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah", diakses dari https://ipm.or.id/pages/sejarah/, pada tanggal 6 Juni 2018 Pukul 10:00 WIB.

Alfa rezky ramadhan dalam http://ipmjatim.or.id/sejarah-dan-ideologi-ipm/ diakses pada tanggal 10 November 2018 jam 18:21

https://ikatanpelajarmuhammadiyah.wordpress.com/2011/12/19/sejarah-ipm-ikatan-pelajar-Muhammadiyah, diakses pada tanggal 03 November 2018 jam 20:12 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id